

**Skripsi**

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KONTEN VIDEO  
HABIB JA'FAR DAN FAHRUDDIN FAIZ PADA CHANNEL YOUTUBE  
CAHAYA UNTUK INDONESIA**

**OLEH  
FERNANDA FITRI ARIYANTO  
NIM. 17110110**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSTAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2024**

**LEMBAR LOGO**



**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KONTEN VIDEO  
HABIB JA'FAR DAN FAHRUDDIN FAIZ PADA CHANNEL YOUTUBE  
CAHAYA UNTUK INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana**

**Oleh  
Fernanda Fitri Ariyanto  
NIM. 17110110**



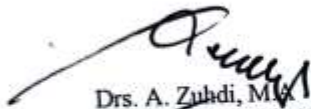
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSTAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2024**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Konten Video Habib Ja'far dan Fahrudin Faiz pada Channel Youtube Cahaya Untuk Indonesia" oleh Fernanda Fitri Ariyanto ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian.

Pembimbing,



Drs. A. Zuhdi, M.P.  
NIP. 1969021 199503 1 002

Mengetahui  
Ketua Program Studi,



Mujtahid, M.Ag  
NIP. 19750105 200501 1 003

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Konten Video Habib Ja'far dan Fahrudin Faiz pada Channel Youtube Cahaya Untuk Indonesia" oleh Fernanda Fitri Ariyanto ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 28 Juni 2024.

Dewan Penguji



Drs. H. Bakhruddin Fannani, M.A., Ph. D

Ketua

NIP. 19630420 200003 1 004



Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd

Penguji

NIP. 19720306 200801 2 010



Drs. A. Zuhdi, M.A

Sekretaris

NIP. 19690211 199503 1 002

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,



Prof. Dr. Nur Ali, M.Pd

NIP. 19650403 199803 1 002

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Drs. A. Zuhdi, M.A  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

Malang, 30 Mei 2024

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Fernanda Fitri Ariyanto  
Lamp : 4 (empat) eksemplar

Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
Di Malang

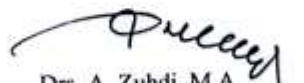
*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Fernanda Fitri Ariyanto  
NIM : 17110110  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Konten Video  
Habib Ja'far dan Fahrudin Faiz pada Channel Youtube  
Cahaya Untuk Indonesia

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya,  
*Walaikumslaam Wr. Wb.*

Pembimbing

  
Drs. A. Zuhdi, M.A  
NIP. 19690211995031002

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fernanda Fitri Ariyanto  
NIM : 17110110  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Konten Video  
Habib Ja'far dan Fahrudin Faiz pada Channel Youtube Cahaya Untuk Indonesia

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata tugas skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 28 Mei 2024

Hormat saya



Fernanda Fitri Ariyanto

NIM. 17110110

## LEMBAR MOTO

إِنَّ خَيْرَكُمْ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا

“Sesungguhnya sebaik-baik kalian adalah yang paling mulia akhlaknya.”<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Shahih al-Bukhari, Kitab 78, Hadis 6035, diakses 17 Mei 2024, <https://sunnah.com/bukhari/6035>.



## **LEMBAR PERSEMBAHAN**

Dengan rahmat Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, bapak Suyanto, ibu Jumiati.
2. Saudara Fernando Restu Putra Ariyanto dan Achmad Gilang Rizkiawan.
3. Saudari Farisah Fitri Muhyi, Annisa Virliana Ni'matul Rohmah, Yuniar Elulianti, dan Rosidha Ayuningtyas.

yang selalu menjadi motivator dalam kehidupan penulis serta tidak bosan memberikan doa dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan skripsi ini.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah Subhanahu Wata'ala, yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Konten Video Habib Ja'far dan Fahrudin Faiz pada Channel Youtube Cahaya Untuk Indonesia”. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad, keluarga, serta para sahabat dan orang yang mengikuti jalannya.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan agama islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian skripsi ini tidak lepas dari bantuan banyak pihak. Sehingga peneliti menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Drs. A. Zuhdi, MA selaku dosen pembimbing yang telah memberikan waktu, pikiran, dan ilmu untuk mengarahkan dan membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Seluruh dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Malang, 28 Mei 2024

Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = 'a	ء = 'a
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

### C. Vokal Diftong

او	= aw
اي	= ay

## DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL	
LEMBAR LOGO	
LEMBAR PENGAJUAN	
LEMBAR PERSETUJUAN	
LEMBAR PENGESAHAN	
NOTA DINAS PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	
LEMBAR MOTO	
LEMBAR PERSEMBAHAN	
KATA PENGANTAR .....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	xii
DAFTAR ISI .....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
ABSTRAK .....	xviii
ABSTRACT .....	xix
ملخص .....	xx
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Orisinalitas Penelitian .....	6
F. Definisi Istilah .....	10
G. Sistematika Penulisan .....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	14
A. Kajian Teori .....	14
1. Nilai .....	14
2. Pendidikan Akhlak .....	17
3. Konten Youtube .....	23

B. Kerangka Penelitian .....	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	28
B. Data dan Sumber Data .....	28
C. Instrumen Penelitian.....	29
D. Teknik Pengumpulan Data.....	30
E. Pengecekan Keabsahan Data.....	30
F. Analisis Data .....	31
G. Prosedur Penelitian.....	31
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN .....	32
A. Paparan Data .....	32
B. Temuan penelitian.....	44
BAB V PEMBAHASAN .....	50
A. Fenomena Degradasi Akhlak Pada Remaja Menurut Habib Ja'far dan Fahrudin Faiz.....	50
B. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Konten Video Habib Ja'far dan Fahrudin Faiz pada Channel Youtube Cahaya Untuk Indonesia .....	62
BAB VI PENUTUP .....	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	77
DAFTAR RUJUKAN .....	79
DAFTAR LAMPIRAN .....	84
RIWAYAT HIDUP.....	87

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian .....	9
Tabel 4.1 Fenomena Degradasi Akhlak Pada Kalangan Pemuda Menurut Habib Ja'far dan Fahrudin Faiz.....	35
Tabel 4.2 Data Video Habib Ja'far dan Fahrudin Faiz Pada Channel Youtube Cahaya Untuk Indonesia .....	39

## DAFTAR GAMBAR

2.1 Gambar Kerangka Penelitian .....	27
--------------------------------------	----



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Bukti Konsultasi .....	81
Lampiran 2 Sertifikat Plagiasi.....	82
Lampiran 3 Konten Video Habib Ja'far dan Fahuiddin Faiz.....	83

## ABSTRAK

Ariyanto, Fernanda Fitri. 2024. *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Konten Video Habib Ja'far dan Fahrudin Faiz pada Channel Youtube Cahaya Untuk Indonesia*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing Skripsi: Drs. A. Zuhdi, MA

---

---

**Kata Kunci:** nilai pendidikan akhlak, konten video, Habib Ja'far, Fahrudin Faiz

Permasalahan akhlak pada kalangan remaja semakin meningkat. Nilai-nilai akhlak sudah mulai luntur dibuktikan dengan tingkat depresi dan bunuh diri yang semakin meningkat. Generasi muda saat ini dekat dengan teknologi. Habib Ja'far dan Fahrudin Faiz adalah dua tokoh agama yang memiliki pemikiran terbuka dan gaya penyampaian yang disenangi oleh masyarakat. Penelitian ini mengeksplorasi konten video Habib Ja'far dan Fahrudin Faiz pada Channel Youtube "Cahaya Untuk Indonesia" dan diharapkan dapat memberikan dampak supaya remaja dapat menginternalisasikan nilai-nilai positif pada konten video tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengidentifikasi fenomena akhlak pada remaja dan nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam konten video yang diunggah oleh Habib Ja'far dan Fahrudin Faiz di channel youtube "Cahaya Untuk Indonesia".

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *library research* dan teknik analisis isi untuk mengeksplorasi dan mengungkapkan nilai-nilai pendidikan akhlak yang disampaikan dalam video yang diproduksi oleh dua tokoh agama tersebut. Data dikumpulkan melalui observasi terhadap konten video Habib Ja'far dan Fahrudin Faiz yang dipublikasikan channel youtube "Cahaya Untuk Indonesia" dan dianalisis secara sistematis untuk mengidentifikasi tema, pesan, dan nilai-nilai akhlak yang terkandung di dalamnya.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa Fenomena yang terjadi pada kalangan remaja menurut Habib Ja'far dan Fahrudin Faiz diantaranya: kesibukan dan tekanan kehidupan modern, kurangnya kesadaran akan tujuan hidup, kurangnya pengendalian diri, pemikiran berlebihan dan stres, penurunan kualitas komunikasi, sikap menghindar atau mencari jalan keluar mudah, dan dampak negatif dari ketergantungan pada hal-hal dunia. Konten video yang diunggah oleh Habib Ja'far dan Fahrudin Faiz mengandung beragam nilai-nilai pendidikan akhlak, seperti tawakal, muhasabah, tafakur, syukur, sabar, iffah, tidak egois, tawadhu, roja', pengendalian diri, jujur, husnudzon, hubungan baik kepada Allah, fathanah.

## ABSTRACT

Ariyanto, Fernanda Fitri. 2024. *Moral Education Values in Video Content by Habib Ja'far and Fahrudin Faiz on the YouTube Channel "Cahaya Untuk Indonesia"*, Thesis, Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Education and Teaching Sciences, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang.

Thesis Advisor: Drs. A. Zuhdi, MA

---

---

**Keyword:** Moral Education Values, Content Video, Habib Ja'far, Fahrudin Faiz

The issue of declining moral values among teenagers is on the rise. This deterioration is evidenced by the increasing levels of depression and suicide. The younger generation is currently very close to technology. Habib Ja'far and Fahrudin Faiz are two religious figures known for their open-mindedness and engaging delivery styles, which are well-received by the public. This research explores the video content of Habib Ja'far and Fahrudin Faiz on the YouTube channel "Cahaya Untuk Indonesia" and aims to provide a positive impact so that teenagers can internalize the positive values presented in these videos.

This study aims to analyze and identify the phenomenon of moral values among teenagers and the educational moral values contained in the video content uploaded by Habib Ja'far and Fahrudin Faiz on the "Cahaya Untuk Indonesia" YouTube channel. The research uses a qualitative approach with a type of library research and content analysis techniques to explore and reveal the educational moral values conveyed in the videos produced by these two religious figures. Data was collected through observations of the video content of Habib Ja'far and Fahrudin Faiz published on the "Cahaya Untuk Indonesia" YouTube channel and systematically analyzed to identify themes, messages, and moral values contained therein.

The research findings indicate that the phenomena observed among teenagers, according to Habib Ja'far and Fahrudin Faiz, include: the busyness and pressure of modern life, a lack of awareness of life's purpose, a lack of self-control, excessive thinking and stress, a decline in communication quality, a tendency to avoid or seek easy solutions, and the negative impact of dependency on worldly matters. The video content uploaded by Habib Ja'far and Fahrudin Faiz contains various educational moral values, such as trust in God (tawakal), self-reflection (muhasabah), contemplation (tafakur), gratitude (syukur), patience (sabar), chastity (iffah), selflessness, humility (tawadhu), hope (roja'), self-control, honesty, positive thinking (husnudzon), a good relationship with God, and wisdom (fathanah).

## ملخص

أريانتا، فيرنندا فيتري . 2024. قيم التربية الأخلاقية في محتوى الفيديو لحبيب جعفر وفخر الدين فايز على قناة يوتيوب "الضوء لإندونيسيا"، رسالة ماجستير، برنامج دراسات التربية الدينية الإسلامية، كلية التربية والعلوم التدريسية، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

مشرف الرسالة: د. أ. زهدي، ماجستير

**الكلمات الرئيسية:** قيم التربية الأخلاقية، محتوى الفيديو، حبيب جعفر، فخر الدين فايز إن مشكلة تراجع القيم الأخلاقية بين المراهقين في تزايد مستمر. وهذا التدهور يتضح من خلال زيادة مستويات الاكتئاب والانتحار. الجيل الجديد حاليًا قريب جدًا من التكنولوجيا. حبيب جعفر وفخر الدين فايز هما شخصيتان دينيتان معروفتان بعقلانيتهما وأسلوبهما الجذاب في تقديم المحتوى، والذي يحظى بقبول واسع من الجمهور. تستكشف هذه الدراسة محتوى الفيديو لحبيب جعفر وفخر الدين فايز على قناة يوتيوب "الضوء لإندونيسيا" وتهدف إلى تحقيق تأثير إيجابي بحيث يمكن للمراهقين استيعاب القيم الإيجابية المعروضة في هذه الفيديوهات.

تهدف هذه الدراسة إلى تحليل وتحديد ظاهرة القيم الأخلاقية بين المراهقين والقيم التربوية الأخلاقية الموجودة في محتوى الفيديو الذي يرفعه حبيب جعفر وفخر الدين فايز على قناة يوتيوب "الضوء لإندونيسيا". تستخدم هذه الدراسة نهجًا نوعيًا من خلال نوع من البحث المكتبي وتقنيات تحليل المحتوى لاستكشاف وكشف القيم التربوية الأخلاقية التي يتم تقديمها في الفيديوهات التي ينتجها هذان الشخصان الدينيان. تم جمع البيانات من خلال ملاحظات محتوى الفيديو لحبيب جعفر وفخر الدين فايز المنشورة على قناة يوتيوب "الضوء لإندونيسيا" وتحليلها بشكل منهجي لتحديد الموضوعات والرسائل والقيم الأخلاقية الموجودة فيها.

تشير نتائج البحث إلى أن الظواهر التي تُلاحظ بين المراهقين، وفقاً لحبيب جعفر وفخر الدين فايز، تشمل: الانشغال وضغوط الحياة الحديثة، نقص الوعي بغاية الحياة، نقص التحكم في النفس، التفكير المفرط والتوتر، تراجع جودة الاتصال، الميل إلى التجنب أو البحث عن حلول سهلة، والتأثير السلبي للاعتماد على الأمور الدنيوية. يحتوي محتوى الفيديو الذي يرفعه حبيب جعفر وفخر الدين فايز على قيم تربوية أخلاقية متنوعة، مثل التوكل، المحاسبة، التفكير، الشكر، الصبر، العفة، الإيثار، التواضع، الرجاء، التحكم في النفس، الصدق، حسن الظن، العلاقة الجيدة مع الله، والحكمة.

# BAB I PENDAHULUAN

## **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan adalah usaha pada proses pembelajaran untuk individu yang ditujukan agar setiap individu menjadi bertanggungjawab, mandiri, berilmu, dan berakhlak mulia baik dalam segi jasmani maupun rohani.<sup>2</sup> Terdapat beberapa realitas yang menunjukkan ketimpangan antara kenyataan dan konsep pendidikan akhlak. Meskipun pendidikan akhlak mendorong individu untuk menjadi baik, jujur, dan bertanggung jawab, tetapi dalam realitasnya, banyak kasus di mana orang-orang yang berpendidikan tinggi juga terlibat dalam tindakan tidak etis seperti korupsi, penipuan, atau perilaku tidak jujur lainnya.

Dilatarbelakangi oleh isu kenakalan remaja di era 5.0, penelitian berjudul “Degradasi Akhlak Remaja Di Era 5.0 Dalam Perspektif Islam Modern” menyoroti topik degradasi akhlak remaja dari perspektif Islam modern. Data yang diambil mencakup fenomena kenakalan remaja seperti kekerasan, perundungan (bullying), pergaulan bebas, dan kriminalitas, yang sering dilaporkan dalam berita atau terjadi di lingkungan sekitar, dengan sebagian besar pelakunya masih di bawah umur. Semua masalah ini menunjukkan adanya penurunan tingkat akhlak (degradasi akhlak) di kalangan remaja di Indonesia. Dipaparkan juga data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) data penghuni Lembaga Pembinaan Khusus

---

<sup>2</sup> Rizkan Syahbudin, “Peran Pendidikan Dalam Membangun Karakter Bangsa Yang Bermoral,” *At-Ta’lim: Media Informasi Pendidikan Islam* 17, no. 2 (2018): 162, <https://doi.org/10.29300/attalim.v17i2.1407>.

Anak (LPKA) yang terdiri dari 23% pelaku pencurian, 17,8% pidana narkoba, dan 13,2% kasus asusila.<sup>3</sup>

Budaya populer yang ditunjukkan dalam tren-tren di media sosial sering mempromosikan citra yang bertentangan dengan nilai-nilai moral, seperti ujaran kebencian, budaya konsumtif, hingga gaya hidup pamer. Tren di media sosial berkontribusi pada terjadinya ketimpangan akhlak dalam masyarakat.<sup>4</sup>

Media sosial sering menjadi tempat di mana kasus *cyberbullying* terjadi. Orang-orang menggunakan platform media sosial untuk mengejek, melecehkan, atau mengintimidasi orang lain secara anonim atau terkadang bahkan secara terbuka. Tren di media sosial juga sering mencakup *body shaming*, di mana individu dihina atau dipermalukan karena penampilan fisik mereka. Media sosial sering kali memperkuat tren konsumtif dan gaya hidup yang pamer. Orang-orang sering memposting tentang barang-barang mewah yang mereka miliki atau gaya hidup glamor yang mereka jalani, yang dapat memicu perasaan rendah diri atau keinginan untuk meniru di antara pengguna lainnya. Ini tidak selaras dengan nilai-nilai seperti kesederhanaan atau empati.

Tren-tren di atas menyoroti bagaimana media sosial dapat menjadi cerminan dan penggerak ketimpangan akhlak pada masyarakat. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang dampaknya, penting untuk mempromosikan penggunaan yang bertanggung jawab dan etis dari platform media sosial. Hal tersebut bertentangan dengan pendidikan akhlak yang menekankan pentingnya

---

<sup>3</sup> Muhammad Argha, "Degradasi Akhlak Remaja Di Era 5.0 Dalam Perspektif Islam Modern," *Nathiqiyah* 6, no. 1 (2023): 11–18, <https://doi.org/10.46781/nathiqiyah.v6i1.691>.

<sup>4</sup> Burhan Nudin, "Konsep Pendidikan Islam Pada Remaja Di Era Disrupsi Dalam Mengatasi Krisis Moral," *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)* 11, no. 1 (2020): 63, [https://doi.org/10.21927/literasi.2020.11\(1\).63-74](https://doi.org/10.21927/literasi.2020.11(1).63-74).

moralitas dan kebaikan. Semua realitas ini memperlihatkan adanya kesenjangan antara konsep pendidikan akhlak dan kenyataan di lapangan, yang memerlukan pemikiran kritis dan upaya bersama untuk menanggulangnya.

Pendidikan formal saat ini lebih fokus pada pengembangan intelektual atau kognitif. Sedangkan aspek afektif yang berkenaan dengan perilaku kurang diperhatikan. Sehingga hanya tercetak generasi yang pintar saja.<sup>5</sup>

Pada kondisi sekarang, dimana kemajuan teknologi, perubahan sosial, dan tantangan moral yang kompleks dihadapi oleh individu dan masyarakat secara luas. Hal tersebut membuat pendidikan akhlak menjadi relevan dalam konteks modern.

Menurut pandangan Al-Ghazali, pendidikan akhlak adalah proses pembentukan karakter yang bertujuan untuk memperbaiki dan mengarahkan hati serta pikiran individu menuju kebaikan dan kesempurnaan moral. Pendidikan akhlak dalam pandangan Al-Ghazali mencakup pemahaman tentang tujuan hidup yang sejati, pengendalian diri, keikhlasan, kesabaran, dan pengembangan sifat-sifat baik.<sup>6</sup>

Pada era digital saat ini, konten video menjadi media yang populer dalam penyampaian informasi dan nilai akhlak. YouTube menjadi salah satu platform yang efektif dan banyak diakses oleh masyarakat.<sup>7</sup> Hal ini dimanfaatkan oleh Habib Ja'far dan Fahrudin Faiz untuk menyampaikan pesan moral dengan cara yang

---

<sup>5</sup> Edi Sumanto, "Relevansi Akhlak Terhadap Pemikiran Pendidikan Karakter Ki Hajar Dewantara," *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam* 14, no. 2 (2017): 206, <https://moraref.kemenag.go.id/>

<sup>6</sup> Eko Setiawan, "Konsep Pendidikan Akhlak Anak Perspektif Imam Al Ghazali," *Jurnal Kependidikan* 5, no. 1 (2017): 55–70, <https://doi.org/10.24090/jk.v5i1.1252>.

<sup>7</sup> Imroatun, "Youtube as a Media for Strengthening Character Education in Early Childhood," *Journal of Physics: Conference Series* 1779, no. 1 (2021): 3, <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1779/1/012064>.



menarik. Mereka sering menghasilkan konten video yang membahas berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan akhlak dalam Islam.

Pada penelitian yang berjudul "Potensi Youtube Sebagai Media Edukasi Bagi Anak Muda" menunjukkan pandangan pengguna aktif YouTube tentang potensi platform tersebut sebagai alat pendidikan. Hasilnya menunjukkan bahwa konten YouTube dapat menjadi sumber yang berguna untuk pembelajaran, termasuk pendidikan moral.<sup>8</sup>

Husein Ja'far Al-Hadar atau yang dikenal dengan Habib Ja'far adalah salah satu pendakwah yang menyasar kalangan masyarakat melalui konten-konten videonya di Youtube, salah satunya di kanal Cahaya Untuk Indonesia. Habib Ja'far berpendapat bahwa para ulama sebaiknya bisa proaktif menggunakan pendekatan yang menarik untuk anak muda.<sup>9</sup>

Fahrudin Faiz adalah seorang dosen UIN Sunan Kalijaga. Selain menjadi seorang dosen, Fahrudin Faiz juga merupakan seorang penulis. Beberapa karyanya yang populer yakni, *Terjemah Rasa*, *Menjadi Manusia Menjadi Hamba*, *Filsafat Kebahagiaan*, dan *Ihwal Sesat Pikir dan Cacat Logika*.<sup>10</sup> Ia juga aktif menjadi pembicara pada kanal youtube "Channel Ngaji Filsafat" dan "MJS Channel" serta sering menjadi bintang tamu salah satunya di kanal youtube "Cahaya Untuk Indonesia". Melalui kajian filsafatnya, yang sering disebar di media sosial,

---

<sup>8</sup> Delta Rahmawan, Jimi Narotama Mahameruaji, dan Preciosa Alnashava Janitra, "Potensi Youtube Sebagai Media Edukasi Bagi Anak Muda," *EduLib* 8, no. 1 (2018): 81, <https://doi.org/10.17509/edulib.v8i1.11267>.

<sup>9</sup> Soufi Wiranti dan Mawehda, "Teknik Argumentasi Husein Ja'far Al-Hadar Dalam Diskusi Ketaatan Pada Orang Tua Bersama Tretan Muslim," *Empirisma: Jurnal Pemikiran Dan Kebudayaan Islam* 30, no. 2 (2021): 135–49.

<sup>10</sup> Alexander, "Biodata Dan Profil Fahrudin Faiz, Filsuf Muslim Yang Menginspirasi," 2023, <https://inversi.id/news-update/viral/biodata-dan-profil-fahrudin-faiz> (8/3/2024).

Fahrudin Faiz telah menginspirasi banyak orang. Namanya pun menjadi populer karena kajian-kajiannya yang luas dan mudah diakses.

Penulis berharap penelitian ini bisa memberi kontribusi pada pengembangan pendidikan akhlak. Dengan memahami nilai-nilai ini, pendidik dapat mengaplikasikan dan mengembangkan nilai tersebut pada realitas sehari-hari. Penelitian dilakukan dengan menggali nilai-nilai pendidikan akhlak pada konten video Habib Ja'far dan Fahrudin Faiz di kanal youtube Cahaya Untuk Indonesia.

Peneliti menjadikan konten video Habib Ja'far bersama Fahrudin Faiz sebagai subjek penelitian dengan judul "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Konten Video Habib Ja'far dan Fahrudin Faiz Pada Channel Youtube Cahaya Untuk Indonesia".

## **B. Fokus Penelitian**

Melalui penjabaran latar belakang, berikut masalah yang dirumuskan.

1. Bagaimana fenomena degradasi akhlak pada remaja menurut Habib Ja'far dan Fahrudin Faiz?
2. Bagaimana nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam konten video Habib Ja'far dan Fahrudin Faiz Pada Channel Youtube Cahaya Untuk Indonesia?

## **C. Tujuan Penelitian**

Maka dari itu peneliti bermaksud ingin mencapai tujuan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui fenomena degradasi akhlak pada remaja menurut Habib Ja'far dan Fahrudin Faiz.

2. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam konten video Habib Ja'far dan Fahrudin Faiz Pada Channel Youtube Cahaya Untuk Indonesia.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Peneliti mengharapkan adanya manfaat melalui penelitian ini kepada beberapa pihak.

1. Bagi lembaga pendidikan, untuk memberikan pandangan lebih jelas tentang konten video yang dapat dipilih sebagai materi pembelajaran pendidikan akhlak.
2. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, untuk menjadi salah satu kontribusi pengetahuan dengan menambah pemahaman tentang bagaimana nilai-nilai akhlak dipresentasikan dalam konten video oleh tokoh-tokoh seperti Habib Ja'far dan Fahrudin Faiz.
3. Bagi peneliti yang lain, untuk sumber acuan jika ada peneliti lain yang melakukan penelitian dengan bidang yang terkait.
4. Bagi peneliti, untuk mengembangkan keterampilan dalam analisis konten media dan pemahaman tentang nilai-nilai akhlak serta sebagai syarat penyelesaian tugas akademik.

#### **E. Orisinalitas Penelitian**

Tujuan orisinalitas penelitian yaitu untuk mengetahui sebuah karya tulis belum pernah dibuat sebelumnya oleh orang lain. Peneliti mendapatkan beberapa penelitian yang berkaitan dengan tema bahasan. Beberapa penelitian tersebut digunakan oleh peneliti untuk dibandingkan dengan penelitian yang akan dibuat.

Penelitian pertama, ditulis oleh Futiha Nurunnisa, berjudul *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Konten Gita Savitri Feat. Habib Husein Ja'far Tentang*

*Toleransi Dalam Islam*. Penelitian tersebut dilaksanakan pada tahun 2022. Persamaan penelitian yakni pada penggunaan pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan, peneliti Skripsi ini berfokus pada aspek toleransi dalam Islam dari kolaborasi antara Gita Savitri dan Habib Husein Ja'far, sedangkan skripsi peneliti lebih umum dalam analisis nilai-nilai akhlak dan melibatkan dua tokoh yaitu Habib Ja'far dan Fahrudin Faiz dalam channel YouTube Cahaya Untuk Indonesia.<sup>11</sup>

Penelitian kedua, ditulis oleh Aulia Darojatun, berjudul *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam podcast Pemuda Tersesat*. Penelitian tersebut terbit pada tahun 2022. Persamaan penelitian terletak jenis penelitian kepustakaan dengan pendekatan penelitian kualitatif. Perbedaannya, Aulia Darojatun memfokuskan pada format podcast dan khusus pada konten dari Pemuda Tersesat, sedangkan skripsi peneliti membahas video di YouTube dari Channel Cahaya Untuk Indonesia yang menampilkan dua tokoh ulama.<sup>12</sup>

Penelitian ketiga, ditulis oleh Rini Puji Lestari, berjudul *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Animasi Omar Dan Hana*. Penelitian tersebut dilaksanakan pada tahun 2022. Persamaan terletak pada jenis dan metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Perbedaannya, Skripsi Rini berfokus pada media animasi dan target audiensnya adalah anak-anak melalui film Omar dan Hana, berbeda dengan skripsi peneliti yang menganalisis video di

---

<sup>11</sup> Futiha Nurunnisa, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Konten Gita Savitri Feat . Habib Husein Ja ' Far Tentang Toleransi" (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2022): 6.

<sup>12</sup> Aulia Darojatun, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Podcast Pemuda Tersesat" (Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022): 26.

YouTube yang ditujukan untuk audiens yang lebih luas dan berfokus pada ceramah serta diskusi dari tokoh agama.<sup>13</sup>

Penelitian keempat ditulis oleh Diana Eka Widya Sari dan Muhammad Abdullah Darraz, berjudul *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Animasi Nussa Dan Rara Serta Relevansinya Terhadap Pendidikan Anak*. Penelitian tersebut dilaksanakan pada 2023. Persamaan terletak pada jenis penelitian. Namun, fokus penelitian ini terdapat pada film Animasi Nussa dan Rara dari season 2 dan 3. Perbedaannya, skripsi ini juga berfokus pada animasi untuk anak-anak dan relevansinya terhadap pendidikan anak, sedangkan skripsi peneliti membahas video fenomena degradasi akhlak pada kalangan pemuda yang mengandung diskusi agama.<sup>14</sup>

Penelitian kelima, ditulis oleh Farid Khoeruni, berjudul *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Ramadhan Podcast: Analisis Konten Rapod: Ramadhan Podcast*. Persamaan terletak pada jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaan terletak pada analisis, penelitian ini menganalisis kebahasaan pada siaran podcast —Ramadhan podcast. Selain itu, Skripsi Farid Khoeruni berfokus pada format podcast khusus selama bulan Ramadhan, sedangkan skripsi peneliti tidak terbatas pada satu bulan tertentu dan menggunakan format video YouTube untuk analisisnya.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> rini Puji Lestari, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Filmanimasi Omar Dan Hana,” (Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2020).

<sup>14</sup> Murni Hidayah, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Animasi Nussa Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Karakter” 5, no. 1 (2021): 537–44, <http://repository.iainpurwokerto.ac.id>

<sup>15</sup> F Khoeruni, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Ramadhan Podcast Analisis Content Rapod: Ramadhan Podcast,” *Islamika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, (2022): 23–35, <https://jurnal.stitmkendal.ac.id/>

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Futiha Nurunnisa, <i>Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Konten Gita Savitri Feat. Habib Husein Ja'far Tentang Toleransi Dalam Islam</i> , 2022	- Mengkaji nilai-nilai pendidikan akhlak - Menggunakan jenis <i>library research</i>	- Membahas nilai-nilai pendidikan akhlak dalam konten Gita Savitri	- Membahas tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam konten Habib Ja'far dan Fahrudin Faiz
2.	Aulia Darojatun, <i>Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Podcast Pemuda Tersesat</i> , 2022	Mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan akhlak menggunakan pendekatan kualitatif.	Membahas tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam podcast "Pemuda Tersesat"	Membahas tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam konten Habib Ja'far dan Fahrudin Faiz
3.	Rini Puji Lestari, <i>Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Animasi Omar Dan Hana</i> , 2022	Mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dengan pendekatan kualitatif	Membahas nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film animasi	Membahas tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam konten Habib Ja'far dan Fahrudin Faiz
4.	Diana Eka Widya Sari dan Muhammad Abdullah Darraz, <i>Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Animasi Nussa Dan Rara Serta Relevansinya Terhadap Pendidikan Anak</i> , 2023	Mengkaji nilai-nilai pendidikan akhlak menggunakan teknik analisis isi	Membahas tentang nilai-nilai yang ada dalam film animasi	Membahas tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam konten Habib Ja'far dan Fahrudin Faiz
5.	Farid Khoeruni, <i>Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Ramadhan</i>	Mengkaji nilai-nilai pendidikan akhlak dengan pendekatan	Penelitian membahas nilai-nilai yang ada pada konten	Membahas tentang nilai-nilai pendidikan

	<i>Podcast: Analisis Konten Rapod: Ramadhan Podcast, 2023</i>	kualitatif	“Ramadhan Podcast”	akhlak dalam konten Habib Ja’far dan Fahruddin Faiz
--	---	------------	-----------------------	--

Secara keseluruhan, perbedaan utama antara skripsi peneliti dengan kelima skripsi di atas terletak pada medium (YouTube vs. podcast atau film animasi), tokoh yang dianalisis, dan tema atau konteks spesifik (toleransi, anak-anak). Dengan mengulas nilai-nilai pendidikan akhlak dalam konten video yang disajikan oleh Habib Ja’far dan Fahruddin Faiz pada Channel YouTube Cahaya untuk Indonesia, skripsi ini menghadirkan kontribusi orisinal dalam pemahaman fenomena degradasi akhlak pada remaja dan nilai-nilai pendidikan akhlak yang ada pada media digital.

## **F. Definisi Istilah**

Definisi istilah bermanfaat agar penulisan memiliki persepsi terhadap istilah-istilah pada skripsi ini. Selain itu, untuk mengetahui fokus dan arah pada permasalahan yang akan dibahas.

### 1. Nilai

Nilai yang dimaksud disini mendekati dengan definisi Zaenal Fajri yakni sifat yang berkaitan dengan kepercayaan individu sebagai subjek yang memberi makna.<sup>16</sup>

Nilai adalah prinsip yang ditujukan untuk menjadi dasar dalam membuat keputusan. Nilai mencakup apa yang dianggap sesuai dengan ajaran yang diyakini.

### 2. Pendidikan

---

<sup>16</sup> Zaenol Fajri dan Syaidatul Mukaroma, “Pendidikan Akhlak Perspektif Al Ghazali Dalam Menanggulangi Less Moral Value,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2021): 60.

Pendidikan dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 sebagai proses sistematis dan terstruktur untuk mengembangkan kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan individu melalui pengalaman, komunikasi, dan interaksi dengan orang lain dan lingkungan. Pendidikan mencakup berbagai aspek, termasuk pengajaran, belajar, dan evaluasi, dan dapat terjadi dalam berbagai konteks, seperti di sekolah, di rumah, atau melalui media elektronik.<sup>17</sup>

Pendidikan adalah proses terstruktur dan sistematis untuk mengembangkan kemampuan, pengetahuan, serta keterampilan individu melalui pengalaman, komunikasi, dan interaksi dengan orang lain dan lingkungan.

### 3. Akhlak

Akhlak yaitu alat yang digunakan untuk memaksimalkan potensi individu supaya mendapatkan hidup yang baik di dunia dan di akhirat. Akhlak menurut Al-Ghazali yaitu, sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, tumbuh dengan spontan, sehingga akhlak terjadi tanpa dipikirkan dan tidak butuh dorongan dari luar.<sup>18</sup> Penjelasan bagaimana manusia bisa meningkatkan kehidupannya menjadi lebih baik dengan menggunakan potensi yang dimiliki.

Jadi, akhlak adalah nilai dan sifat yang ada di hati manusia tercermin dalam perbuatannya dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

### 4. Pendidikan Akhlak

Konsep pemikiran Al-Ghazali menjelaskan bahwa pendidikan akhlak bertujuan untuk memperbaiki tingkah laku individu. Berdasarkan pemikirannya, pendidikan akhlak tidak hanya mencakup pengetahuan tentang apa yang benar dan salah, tetapi juga melibatkan transformasi dalam jiwa dan

---

<sup>17</sup> Kemendikbud RI, *Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta, 2003).

<sup>18</sup> Aris Setiawan, "Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Al-Ghazali," *Mudarrisa* 2, no. 1 (2010): 4.



hati individu.<sup>19</sup> Al-Ghazali menekankan bahwa pendidikan akhlak harus dimulai dengan membersihkan hati dan jiwa dari penyakit moral serta menanamkan nilai-nilai kebajikan. Menurutnya, pendidikan akhlak tidak hanya terkait dengan lingkup eksternal, melainkan turut memperhatikan internal individu, seperti kejujuran, kesabaran, rasa kasih sayang, dan ketakwaan kepada Allah.

Pendidikan akhlak adalah proses pembentukan karakter dan perilaku baik yang sesuai dengan nilai agama, yang bertujuan untuk membantu individu menjadi individu yang bertanggung jawab dan berkontribusi secara positif terhadap masyarakat.

#### 5. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak

Ruang lingkup nilai-nilai pendidikan akhlak dalam penelitian ini mencakup akhlak mahmudah dan akhlak mazmudah. Akhlak mahmudah adalah perilaku yang dianjurkan atau dipuji dalam Islam. Sedangkan akhlak mazmudah adalah perilaku yang tidak dianjurkan atau dipandang buruk dalam Islam.

#### 6. Konten Habib Ja'far dan Fahrudin Faiz

Tiga konten video Habib Ja'far bersama Fahrudin Faiz pada chanel youtube Cahaya Islam Indonesia. Tiga konten tersebut diantaranya: “Kunci Hidup Bahagia Itu Tahu Diri dan Tahu Batas”; “Orang Itu Tambah Pinter Akan Baik, Kalau Dia Jahat Berarti Belum Pinter”; “Banyak Masalah Muncul Karena Semua Pihak Gak Ada Yang Mau Berkorban”.

### **G. Sistematika Penulisan**

---

<sup>19</sup> Setiawan, 54.

Bagian awal penelitian ini terdiri dari: halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, dan daftar isi.

Pada bab pertama, berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Pada bab kedua, berisi kajian pustaka dan kerangka berpikir. Peneliti akan menjabarkan konsep teoritis yang terkait. Diantaranya adalah konsep tentang nilai, konsep tentang pendidikan akhlak, dan konsep youtube sebagai media pembelajaran, serta pemaparan informasi mengenai profil Habib Ja'far dan profil Fahrudin Faiz.

Pada bab ketiga, berisi pendekatan dan jenis penelitian, data dan sumber data, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, analisis data, serta prosedur penelitian.

Pada bab keempat, berisi paparan data dan temuan penelitian. Pemaparan data penelitian dan hasil simpulan dari pemaparan data dalam konten Habib Ja'far dan Fahrudin Faiz pada Chanel Youtube Cahaya Untuk Indonesia.

Pada bab kelima, berisi pemaknaan nilai pendidikan akhlak pada video Habib Ja'far bersama Fahrudin Faiz. Pemaknaan ini dilakukan melalui penjelasan berdasarkan teori yang relevan.

Pada bab keenam, berisi kesimpulan dan saran untuk pembaca agar bisa mengisi kekurangan penelitian.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Nilai**

###### **a. Pengertian Nilai**

Menurut KBBI ada bermacam-macam pengertian kata nilai, salah satunya yaitu sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.<sup>20</sup>

Nilai didefinisikan sebagai suatu kepercayaan dimana seseorang harus bertindak.<sup>21</sup> Nilai merupakan hal penting bagi kemanusiaan dan juga pada lingkup yang berada dalam suatu kerangka kepercayaan. Nilai-nilai ini memengaruhi tindakan individu dan keputusan mereka terkait dengan apa yang dianggap layak dan tidak.

Jadi, Nilai adalah prinsip atau standar perilaku; pandangan mengenai apa yang penting dalam hidup. Nilai-nilai ini membantu individu menentukan prioritas dan membentuk perilaku serta keputusan mereka. Nilai dapat berupa keyakinan atau kepercayaan yang dianut seseorang atau sekelompok orang mengenai apa yang baik dan buruk, benar dan salah, atau penting dan tidak penting.

---

<sup>20</sup> Kemendikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Online*, VI, 2016, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/3/8/2024>.

<sup>21</sup> Uqbatul Khair Rambe, "Konsep Dan Sistem Nilai Dalam Perspektif Agama-Agama Besar Di Dunia," *Al-Hikmah: Jurnal Theosofi Dan Peradaban Islam* 2, no. 1 (2020): 94, <https://doi.org/10.51900/alhikmah.v2i1.7608>.

**b. Macam Nilai**

Dari segi orientasi, nilai dibagi dalam empat bentuk yakni:

- 1) Nilai etis, yakni nilai yang didasari dengan tolok ukur baik dan buruk. Nilai etis adalah nilai yang didasarkan pada tolok ukur baik dan buruk. Nilai ini berkaitan erat dengan moralitas dan etika, di mana tindakan dan keputusan individu dievaluasi berdasarkan standar moral tertentu. Misalnya, kejujuran, keadilan, dan integritas adalah contoh nilai etis. Nilai ini membantu membentuk perilaku yang diharapkan oleh masyarakat dan memainkan peran penting dalam menjaga harmoni sosial serta menciptakan kepercayaan di antara individu dan kelompok.
- 2) Nilai pragmatif, yakni nilai berdasar pada keberhasilan dan kegagalan. Nilai pragmatis berfokus pada keberhasilan dan kegagalan. Ini berarti bahwa tindakan dan keputusan dinilai berdasarkan seberapa efektif mereka dalam mencapai tujuan tertentu. Nilai pragmatis sering diterapkan dalam konteks bisnis dan karier, di mana hasil dan efisiensi menjadi tolok ukur utama. Sebagai contoh, strategi bisnis yang menghasilkan keuntungan tinggi atau solusi yang menyelesaikan masalah dengan cepat dianggap memiliki nilai pragmatis yang tinggi. Nilai ini mendorong pendekatan yang praktis dan tujuan-berorientasi dalam berbagai aspek kehidupan.
- 3) Nilai efek sensorik, yakni nilai yang didasari akan sesuatu yang menyenangkan dan menyedihkan. Nilai efek sensorik didasarkan pada pengalaman yang menyenangkan atau menyedihkan. Nilai ini terkait dengan respons emosional dan sensorik seseorang terhadap suatu hal atau peristiwa. Misalnya, menikmati musik yang indah, makanan lezat, atau

pemandangan alam yang menakjubkan adalah contoh nilai yang didasari oleh efek sensorik yang menyenangkan. Sebaliknya, pengalaman yang menyebabkan rasa sakit atau ketidaknyamanan dianggap memiliki nilai efek sensorik yang negatif. Nilai ini memainkan peran penting dalam kehidupan sehari-hari, mempengaruhi preferensi pribadi dan kebahagiaan

- 4) Nilai religius berorientasi dosa dan pahala, serta antara halal dan haram. Nilai religius berorientasi pada konsep dosa dan pahala, serta antara halal dan haram. Nilai ini berakar pada ajaran dan keyakinan agama, di mana tindakan dinilai berdasarkan ketaatan terhadap aturan dan norma agama. Misalnya, dalam Islam, tindakan yang dianggap halal (diperbolehkan) dan haram (dilarang) sangat mempengaruhi perilaku umatnya. Nilai religius juga mencakup penghargaan terhadap pahala yang diharapkan sebagai balasan atas perbuatan baik dan ketakutan terhadap dosa sebagai konsekuensi dari perbuatan buruk. Nilai ini tidak hanya mempengaruhi perilaku individu tetapi juga membentuk identitas dan komunitas religius secara keseluruhan<sup>22</sup>

Dengan memahami keempat bentuk nilai ini, individu dapat lebih bijak dalam mengambil keputusan dan bertindak sesuai dengan berbagai konteks dan situasi dalam kehidupan mereka.

### **c. Ciri-Ciri Nilai**

Menurut Bambang Daroeso, nilai memiliki karakteristik berikut:

- 1) Nilai bukan sesuatu yang abstrak, tetapi ada dalam kehidupan manusia.

Nilai abstrak tidak dapat diamati, yang dapat diamati hanyalah objek yang

---

<sup>22</sup> Abdul Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam: Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2009), 126.

bernilai, seperti orang yang jujur. Kejujuran adalah nilai, tetapi kita tidak dapat memahaminya. Obyek kejujuran itu jelas bagi kita.

- 2) Nilai memiliki sifat normatif, yang berarti mereka memiliki keharusan, aspirasi, dan harapan, sehingga memiliki sifat ideal. Norma digunakan sebagai dasar bagi tindakan manusia. Jika kita melihat nilai keadilan sebagai contoh, setiap orang berharap untuk memperoleh dan berperilaku sesuai dengan nilai keadilan.
- 3) Nilai sebagai motivator dan manusia sebagai pendukungnya. Manusia bertindak didasarkan pada nilai yang diyakini. Misal, nilai ketakwaan, nilai ini mendorong manusia untuk mencapai ketakwaan.<sup>23</sup>

## **2. Pendidikan Akhlak**

### **a. Pengertian Pendidikan**

Pendidikan yaitu memanusiakan manusia dengan ilmu pengetahuan sebagai sarana untuk orang tua dan masyarakat membimbing individu pada proses pengajaran.<sup>24</sup>

Pendidikan secara sederhana adalah proses di mana individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan sikap supaya berkembang dan berfungsi secara optimal dalam masyarakat. Ini melibatkan pembelajaran formal dan informal yang mana dilakukan oleh guru, lembaga pendidikan, keluarga, dan lingkungan sekitar. Pendidikan bertujuan untuk mempersiapkan individu agar mampu menghadapi tantangan kehidupan, mengembangkan potensi diri, serta berkontribusi dalam pembangunan diri dan masyarakat secara keseluruhan.

---

<sup>23</sup> Uzy Ibn Muhammad, "Ciri-Ciri Nilai," 2021, <http://uzeyblogspot.com/2009/09/ciri-ciri-nilai.html> (10/03/2024).

<sup>24</sup> Alwan Suban, "Konsep Pendidikan Islam Perspektif Al-Ghazali" *Jurnal Idaarah* 4, no. 1 (2020): 91 <https://doi.org/10.24260/jrtie.v4i2.2017>.

Jadi, Pendidikan adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan karakter seseorang. Ini adalah salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia, karena berfungsi sebagai fondasi untuk perkembangan pribadi, sosial, dan ekonomi.

### **b. Pengertian Akhlak**

Akhlak dalam bahasa yaitu menciptakan. Berakar dari kata pencipta dan yang diciptakan. Akhlak yakni cara berperilaku manusia yang berdasarkan pada ketetapan Tuhan.<sup>25</sup>

Secara terminologi pengertian akhlak adalah sebuah tatanan dalam jiwa yang memunculkan Tindakan yang sederhana dan mudah dilakukan tanpa dibutuhkan pertimbangan.<sup>26</sup>

Jadi, akhlak adalah perilaku atau sikap yang menjadi cerminan dari nilai-nilai moral dan etika yang dianut oleh seseorang. Akhlak mencakup segala aspek perilaku manusia, baik yang bersifat lahiriah (tindakan) maupun batiniah (niat dan sikap).

### **c. Pengertian Pendidikan Akhlak**

Pendidikan akhlak adalah upaya membimbing supaya individu bisa bertaqwa serta berperilaku baik.<sup>27</sup> Tujuan utamanya untuk menyiapkan agar setiap individu siap dan maksimal menghadapi masalah sehari-hari. Pendidikan akhlak mengajarkan nilai-nilai, prinsip-prinsip, dan sikap-sikap yang mengarah

---

<sup>25</sup> Saifuddin Amin, *Pendidikan Akhlak Berbasis Hadits Arba'in An Nawawiyah* (Indramayu: Penerbit Adab, 2021), 18.

<sup>26</sup> Abdul Khamid, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Perspektif Imam Nawawi Al-Bantani Dalam Kitab Nashaih Al-'Ibad" *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* 5, no. 1 (2019): 60.

<sup>27</sup> Ibrahim Bafadhol, "Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 12 (2017): 46, <https://doi.org/https://doi.org/10.30868/ei.v6i12.178>.

pada tindakan baik diri sendiri, orang sekitarnya, dan lingkungan tempat ia hidup.<sup>28</sup>

Menurut Al-Ghazali, pendidikan akhlak yaitu proses membersihkan hati dan jiwa seseorang dari penyakit moral serta menanamkan nilai-nilai kebajikan dan moral yang baik. Pendidikan akhlak menurut Al-Ghazali tidak sekedar berkaitan dengan aspek pengetahuan dan intelektual, namun juga melibatkan segi spiritual dan emosional individu. Hal ini mencakup pemahaman dan pengamalan ajaran agama, pengembangan karakter yang mulia, dan pengendalian hawa nafsu agar dapat mencapai kesempurnaan moral dan spiritual.

Pendidikan akhlak menurut Al-Ghazali bukan hanya sekedar penguasaan pengetahuan, tetapi juga transformasi pribadi yang mendalam menuju kedewasaan moral dan spiritual.

Pendidikan akhlak adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk karakter dan perilaku yang baik dalam diri individu. Pendidikan akhlak tidak hanya fokus pada aspek moralitas, tetapi juga mencakup pengembangan nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, kasih sayang, kesabaran, dan sikap bertanggung jawab.

Tujuan utama dari pendidikan akhlak adalah membantu individu untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Hal ini dilakukan melalui pembelajaran tentang nilai-nilai moral, refleksi diri, praktik-praktik kebaikan, serta pengembangan kemampuan untuk mengatasi tantangan moral dan etika yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>28</sup> Darcia Narvaez, "Integrative Ethical Education," *Moral Education: A Handbook: Volume 1-2* 1–2 (2007): 703, <https://www3.nd.edu/~dnarvaez/>



Pendidikan akhlak sering kali diajarkan dalam konteks agama atau spiritualitas tertentu, tetapi juga dapat diajarkan secara sekuler dengan fokus pada nilai-nilai universal yang diakui oleh berbagai kepercayaan dan budaya.

#### **d. Tujuan Pendidikan Akhlak**

Pendidikan akhlak pada Islam ditujukan membimbing individu untuk selalu ke arah yang sudah ditetapkan oleh Allah. Dengan begitu manusia bisa mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Caranya dengan melakukan Tindakan yang sudah ditetapkan pada Al-Qur'an dan Al-Hadist.<sup>29</sup>

Tujuan utama pendidikan akhlak yaitu untuk menghasilkan individu yang berbudi luhur, berakhlak mulia, dan memiliki kemampuan untuk berkontribusi positif dalam pembangunan masyarakat yang harmonis dan baik.

Pendidikan akhlak bertujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berbudi luhur dan berakhlak mulia. Ini berarti mendidik seseorang untuk memiliki karakter yang baik, yang tercermin dalam tindakan sehari-hari, interaksi sosial, dan kontribusi terhadap masyarakat. Berikut adalah penjelasan mendalam tentang masing-masing aspek dari tujuan utama pendidikan akhlak:<sup>30</sup>

##### 1) Individu yang Berbudi Luhur

Berbudi luhur berarti memiliki karakter dan moral yang tinggi. Individu yang berbudi luhur menunjukkan integritas, kejujuran, keadilan, dan rasa tanggung jawab. Pendidikan akhlak berfokus pada penanaman nilai-nilai ini sejak dini. Misalnya, dalam proses pendidikan, anak-anak

---

<sup>29</sup> Ali Abdul Halim, *Akhlak Mulia / Dr. Ali Abdul Halim Mahmud ; Penerjemah, Abdul Hayyie Al-Kattani, Masturi, Ahmad Ikhwan* (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), 159.

<sup>30</sup> Sungkowo, "Konsep Pendidikan Ahlak," *Nur El-Islam* 1 (2014): 145, <https://media.neliti.com/>

diajarkan untuk memahami pentingnya berkata jujur, bertindak adil, dan menghormati hak-hak orang lain. Mereka juga didorong untuk menunjukkan empati dan kasih sayang dalam interaksi mereka.

## 2) Berakhlak Mulia

Akhlak mulia merujuk pada perilaku dan tindakan yang sesuai dengan standar moral dan etika yang tinggi. Pendidikan akhlak berupaya menginternalisasi nilai-nilai ini sehingga mereka menjadi bagian dari karakter individu. Ini melibatkan pembelajaran tentang sopan santun, etika, dan norma sosial yang positif. Seorang yang berakhlak mulia tidak hanya mengetahui apa yang benar dan salah, tetapi juga berkomitmen untuk melakukan yang benar meskipun menghadapi godaan atau tekanan untuk berbuat sebaliknya.

## 3) Kontribusi Positif dalam Pembangunan Masyarakat

Pendidikan akhlak juga bertujuan untuk mempersiapkan individu yang mampu berkontribusi positif terhadap masyarakat. Ini mencakup pengembangan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan tanggung jawab sosial. Individu yang telah dididik dengan baik dalam hal akhlak akan lebih mungkin untuk terlibat dalam kegiatan yang bermanfaat bagi komunitas, seperti kegiatan sosial, lingkungan, atau kemanusiaan. Mereka memahami pentingnya bekerja sama dan berpartisipasi aktif dalam membangun masyarakat yang harmonis dan sejahtera.

## 4) Masyarakat yang Harmonis dan Baik

Pendidikan akhlak berkontribusi pada penciptaan masyarakat yang harmonis dan baik. Masyarakat yang terdiri dari individu-individu

yang berbudi luhur dan berakhlak mulia akan lebih mampu untuk hidup berdampingan dengan damai, saling menghormati, dan bekerja sama.

Secara keseluruhan, tujuan utama pendidikan akhlak adalah membentuk individu yang memiliki nilai-nilai moral yang kuat dan perilaku etis yang konsisten. Dengan demikian, pendidikan akhlak tidak hanya bermanfaat bagi individu itu sendiri tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan, menciptakan lingkungan yang kondusif untuk perkembangan dan kesejahteraan bersama.

#### **e. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak**

Ruang lingkup pendidikan digolongkan yakni sebagai berikut.<sup>31</sup>

- 1) Akhlak mahmudah mencakup kelakuan baik, diantaranya: kejujuran, kesabaran, kasih sayang, kedermawanan, keadilan, tawadhu', syukur, toleransi, dan ikhlas. dapat dipercaya, jujur, pemaaf, adil.
- 2) Akhlak mazmumah mencakup semua kelakuan tidak baik, diantaranya: gibah, adu domba, iri hati, ego tinggi, kebencian, kedengkian, kebohongan, ketamakan, sombong, kemarahan yang berlebihan, kedzaliman, hasad, fakhr, dan ria.

Berikut nilai-nilai pendidikan akhlak yang didapatkan dari kitab karya Imam Nawawi al-Bantani.<sup>32</sup>

- 1) Akhlak kepada Allah yakni pengakuan akan keesaan Allah.<sup>33</sup> Allah adalah yang membuat kehidupan dengan sempurna.

---

<sup>31</sup> M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al Quran* (Jakarta: Amzah, 2007), 26.

<sup>32</sup> Khamid, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Perspektif Imam Nawawi Al-Bantani Dalam Kitab Nashaih Al-'Ibad," 34.

<sup>33</sup> Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 1997), 147.

- 2) Akhlak Kepada Diri Sendiri, yakni setiap individu memiliki tanggung jawab akan dirinya sendiri dengan menjaga kebersihan diri secara fisik dan rohani.<sup>34</sup>
- 3) Akhlak Kepada Masyarakat, sikap atau tindakan seseorang terhadap orang lain dikenal sebagai akhlak mereka. Al-Qur'an dan Hadits menjelaskan kewajiban dan hal yang tidak diperbolehkan untuk dilakukan. Beberapa contohnya adalah pembunuhan dan pencurian paksa.<sup>35</sup>

### **3. Konten YouTube**

#### **a. Pengertian Konten YouTube**

Pada KBBI kata konten memiliki artian informasi yang tersedia melalui media atau produk elektronik.<sup>36</sup>

YouTube adalah situs web berbagi video yang memungkinkan pengguna untuk mengunggah, menonton, dan berinteraksi dengan berbagai jenis video. Konten YouTube sangat beragam dan mencakup berbagai genre, format, dan topik.<sup>37</sup>

YouTube didirikan oleh Steve Chen, Chad Hurley, dan Jawed Karim. Ketiganya adalah karyawan awal PayPal, yang membuat mereka menjadi kaya setelah perusahaan tersebut dibeli oleh eBay. Hurley belajar desain di Universitas Indiana of Pennsylvania, sementara Chen dan Karim belajar ilmu komputer bersama di Universitas Illinois Urbana-Champaign. Kantor pusat Youtube terletak di San Bruno, Kalifornia. Steve Chen dan Chad Hurley

---

<sup>34</sup> Abudin Nata, 148.

<sup>35</sup> Abudin Nata, 149.

<sup>36</sup> Kemendikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Online*.

<sup>37</sup> "YouTube," *Wikipedia, The Free Encyclopedia*, Wikipedia, diakses 13 Maret 2024, <https://en.wikipedia.org/wiki/YouTube>.

mendirikan perusahaan ini pada tahun 2005.<sup>38</sup> Kurang lebih dua miliar konten yang telah dihasilkan, juga terkumpul ribuan film pendek berseri dan ratusan film dikumpulkan.<sup>39</sup>

### **b. Ciri-Ciri Konten Youtube**

Konten YouTube memiliki beberapa ciri khas, diantaranya sebagai berikut.

- 1) Dalam format video, konten YouTube menggabungkan elemen visual dan audio untuk menyampaikan pesan atau cerita. Durasi video sangat variabel, mulai dari beberapa detik hingga beberapa jam, tergantung pada jenis dan tujuan konten yang dihasilkan. Penonton dapat meninggalkan komentar di bawah video untuk memberikan tanggapan atau bertanya, serta menyukai atau tidak menyukai video sebagai bentuk umpan balik. Pengguna juga dapat berlangganan channel untuk mendapatkan pemberitahuan tentang video baru.<sup>40</sup>
- 2) Monetisasi merupakan fitur penting lainnya di YouTube. Pembuat konten dapat menghasilkan uang melalui iklan yang ditampilkan di video mereka. Selain itu, konten yang disponsori oleh merek atau perusahaan juga menjadi sumber penghasilan. YouTube menyediakan fitur khusus seperti Super Chat dan Membership, yang memungkinkan penonton mendukung kreator melalui donasi atau langganan berbayar.<sup>41</sup>

---

<sup>38</sup> "YouTube," *Wikipedia, The Free Encyclopedia*.

<sup>39</sup> Kamaluddin Tajibu Abdul Salam, Muliaty Amin, "Dakwah Melalui Youtube (Analisis Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki)," *Jurnal Washiyah* 1, no. 3 (2020): 653, <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/washiyah/article/view/16233>.

<sup>40</sup> Meliyana Rahayu Yoanita, dkk, "Analisis Fitur-Fitur Yang Mempengaruhi Jumlah Subscribers Youtube Menggunakan Algoritma Naive Bayes Classifier," *Smatika Jurnal* 10, no. 01 (2020): 36–40, <https://doi.org/10.32664/smatika.v10i01.446>.

<sup>41</sup> YouTube Help Center, diakses 13 Maret 2024, <https://support.google.com/youtube/answer/1311392?hl=en>

3) Distribusi konten di YouTube menggunakan algoritma untuk merekomendasikan video kepada pengguna berdasarkan riwayat tontonan dan preferensi mereka. Video yang sedang populer dapat muncul di daftar trending YouTube, memberikan visibilitas lebih besar kepada konten tersebut. Semua fitur ini bekerja sama untuk menciptakan pengalaman menonton yang dinamis dan interaktif di platform YouTube.<sup>42</sup>

### **c. Profil Channel Youtube Cahaya Untuk Indonesia**

Cahaya Untuk Indonesia adalah sebuah Channel YouTube yang berfokus pada penyebaran nilai-nilai positif dan pendidikan akhlak melalui konten video. Channel ini bertujuan untuk memberikan pencerahan kepada masyarakat Indonesia mengenai ajaran Islam yang damai, inklusif, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

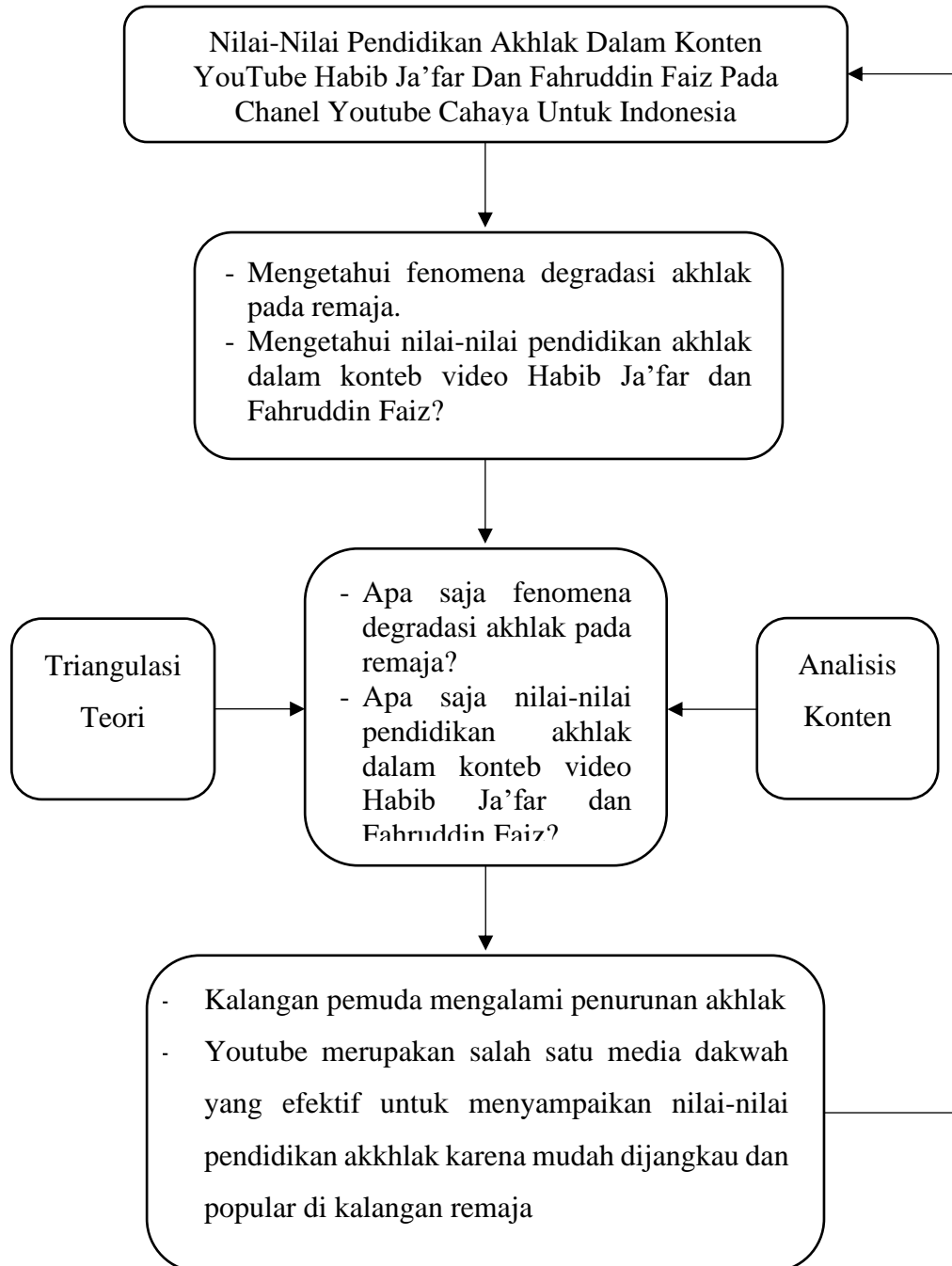
Konten utama Channel Youtube Cahaya Untuk Indonesia mencakup berbagai video ceramah dan diskusi yang dipandu oleh tokoh-tokoh agama terkemuka seperti Habib Husein Ja'far dan Fahrudin Faiz. Topik yang dibahas dalam video-video ini mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk toleransi, etika, dan moralitas dalam Islam. Selain itu, channel ini juga menampilkan kolaborasi dengan tokoh-tokoh lain yang berpengaruh dalam komunitas Islam untuk memperkaya perspektif dan menyebarkan pesan yang lebih luas. Tidak hanya itu, terdapat juga segmen tanya jawab di mana pembawa acara menjawab pertanyaan dari penonton terkait berbagai isu agama dan sosial, sehingga meningkatkan interaksi dan engagement dengan audiens.

---

<sup>42</sup> Yoanita, dkk, "Analisis Fitur-Fitur Yang Mempengaruhi Jumlah Subscribers Youtube Menggunakan Algoritma Naive Bayes Classifier."

## B. Kerangka Penelitian

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis penelitian**

Pendekatan kualitatif dipilih untuk menghasilkan data dalam bentuk deskriptif. Bogdan dan Taylor menulis jika pendekatan tersebut menghasilkan kata yang tertulis dan atau juga perkataan dari seseorang yang diamati perilakunya.<sup>43</sup>

Penulis menggunakan jenis penelitian dengan jenis penelitian *library research* agar mengetahui nilai-nilai yang diperoleh pada konten video. Penelitian *library research* adalah jenis penelitian yang mengandalkan sumber-sumber informasi yang tersedia di perpustakaan atau dalam bentuk daring (*online*) untuk menjawab pertanyaan penelitian. Metode ini melibatkan analisis sekunder terhadap data dan informasi yang tersedia dalam literatur akademis, jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, dan sumber-sumber referensi lainnya.<sup>44</sup>

#### **B. Data dan Sumber data**

##### **1. Data Primer**

Data Primer yakni, data yang didapatkan langsung pada objek asli sumbernya.<sup>45</sup> Pada penelitian ini sumber primer yakni konten video antara Habib Ja'far dan Fahrudin Faiz pada Youtube Cahaya Indonesia. Data

---

<sup>43</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 4.

<sup>44</sup> Amirul Huda dan Haryono, *Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 50.

<sup>45</sup> Sakardi et al., *Metodologi Penelitian Untuk Mahasiswa* (Malang: Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023), 113.



dalam penelitian ini berupa kutipan dialog dalam konten video yang mengandung nilai-nilai pendidikan akhlak di dalamnya.

## **2. Data Sekunder**

Data sekunder didapatkan melalui sumber kedua yang bersifat sebagai penunjang.<sup>46</sup> Pada penelitian ini data sekunder berupa buku, jurnal, situs internet.

## **3. Data Etik**

Biasanya, data etik diperoleh melalui metode observasi atau pengukuran, dan tidak memerlukan interpretasi yang mendalam dari peneliti.<sup>47</sup> Dalam penelitian ini data etik berupa durasi rata-rata video, jumlah like dan jumlah tampilan dari kedua pembicara.

## **4. Data Emik**

Data emik yakni data yang berasal dari perspektif internal para pelaku, subjek, atau informan yang menjadi fokus penelitian.<sup>48</sup> Data emik pada penelitian ini berupa kutipan-kutipan dari ceramah atau diskusi dalam video Habib Ja'far dan Fahrudin Faiz yang menggambarkan nilai-nilai akhlak.

## **C. Instrument Penelitian**

Peneliti sendiri digunakan sebagai instrumen pada pendekatan kualitatif. Hasil ditentukan pada keahlian peneliti dalam melihat kondisi sosial pada focus yang sudah ditentukan.<sup>49</sup>

---

<sup>46</sup> Sakardi et al., 113.

<sup>47</sup> Sakardi et al., 78.

<sup>48</sup> Sakardi et al., 78.

<sup>49</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2019), 372.

Instrumen utama yakni peneliti sendiri. Peneliti melakukan analisis berlandaskan teori terkait nilai-nilai akhlak.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik untuk mengumpulkan data dilakukan dengan dokumentasi. Mengumpulkan bahan pustaka dan objek pembahasan yang diteliti akan dilakukan. Data yang sudah dikumpulkan akan diteliti kembali antara satu dengan yang lainnya, Tahap terakhir yakni menganalisis sehingga menghasilkan kesimpulan yang tepat untuk menjawab rumusan masalah.

#### **E. Pengecekan Keabsahan Data**

Pada penelitian ini keabsahan data dilakukan dengan triangulasi dan diskusi. Triangulasi yaitu suatu pendekatan dengan tujuan untuk digunakan dalam penelitian untuk memastikan validitas atau keabsahan data yang dikumpulkan.<sup>50</sup> Pada penelitian ini teknik triangulasi yang digunakan adalah teknik triangulasi teori. Peneliti menggunakan berbagai teori pendidikan dan akhlak untuk menganalisis konten video. Kemudian peneliti akan membandingkan temuan dengan literatur yang ada tentang Pendidikan akhlak untuk melihat persamaan dan perbedaan. Dengan menggunakan triangulasi teori, peneliti dapat memastikan bahwa analisis terhadap nilai-nilai pendidikan akhlak dalam konten video tersebut lebih komprehensif dan valid.

Selanjutnya penulis melakukan diskusi dengan beberapa teman sejawat serta dengan dosen pembimbing dengan memaparkan hasil sementara maupun hasil akhir yang didapat peneliti.

---

<sup>50</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan RnD* (Bandung: Alfabeta, 2016), 273.

## F. Analisis Data

Peneliti menggunakan analisis isi, dengan metode ini peneliti akan memahami dan mengkaji isi dari sebuah karya dalam hal ini berupa konten video. Analisis dengan teknik ini untuk menunjukkan jika sebuah karya memiliki manfaat melalui pesan positif kepada penikmatnya.<sup>51</sup>

Tahap pertama yakni dengan melakukan analisis data. Tujuannya adalah untuk memahami isi dalam konten video yang diteliti. Selanjutnya adalah reduksi data, pada tahapan ini melibatkan langkah-langkah seperti sinopsis, sketsa, matriks, dan lain sebagainya untuk memahami data secara lebih komprehensif. Prosesnya dilakukan secara berulang antara analisis dan pemahaman data. Setelah itu, data dapat disajikan, disimpulkan, dan diverifikasi untuk keperluan penelitian.<sup>52</sup>

## G. Prosedur Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dengan tahap berikut.

### 1. Tahap Pra Penelitian

- Menyusun proposal penelitian untuk menentukan batasan dan teknik yang akan dipakai.
- Mengumpulkan referensi yang dibutuhkan untuk mendapatkan data dan mendukung penelitian.

### 2. Tahap Penelitian

- Menonton video dan membaca literatur yang telah dikumpulkan sebelumnya.

---

<sup>51</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, 321.

<sup>52</sup> Ahmad and Muslimah, "Memahami Teknik Pengolahan Dan Analisis Data Kualitatif," *Proceedings* 1, no. 1 (2021): 178.

- Mencatat dan menyatukan data-data penting yang ditemukan dari konten video.
- Menganalisis pembahasan yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.

### 3. Tahap Analisis Data

- Pengorganisasian dan mengecek keabsahan data.
- Memaknai dan menafsirkan data yang telah ditemukan.

### 4. Tahap Penyusunan Laporan

- Menulis dan meguraikan hasil temuan dalam bentuk laporan.
- Melakukan konsultasi kepada dosen pembimbing.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Profil Habib Husein Ja'far

Habib Husein bin Ja'far Al Hadar, lahir pada 21 Juni 1988, adalah seorang pendakwah dan penulis Indonesia. Dia lulus dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan gelar Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Husein, yang berdarah Madura dan memiliki darah keturunan dari Nabi Muhammad, mulai membangun karier dalam dunia literasi sejak kuliah. Dia memiliki kanal YouTube bernama "Jeda Nulis" dan meyakini bahwa dakwah tidak hanya terbatas pada mimbar masjid.<sup>53</sup>

Husein menempuh pendidikan di Pondok Pesantren YAPI Bangil di Pasuruan, Jawa Timur, yang mengajarkan berbagai mazhab Islam termasuk Syiah secara terbuka. Dia kemudian meraih gelar Sarjana Filsafat Islam dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan fokus pada Aqidah dan Filsafat Islam, sebelum melanjutkan studi magister di bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.<sup>54</sup>

Sebagai penulis, Husein telah berkontribusi untuk berbagai media nasional seperti Kompas, Tempo, dan Jawa Pos. Dia juga dikenal sebagai penulis beberapa buku, termasuk "Menyegarkan Islam Kita", "Anakku Dibunuh Israel", dan "Islam 'Mazhab' Fadlullah". Karyanya yang paling terkenal adalah "Tuhan Ada di Hatimu" yang diterbitkan oleh Noura Books.<sup>55</sup>

---

<sup>53</sup> "Husein Ja'far Al Hadar," in *Wikipedia*, 2023, <https://id.wikipedia.org/wiki/>, (24/42024).

<sup>54</sup> "Husein Ja'far Al Hadar," 2023, <https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/>, (24/42024).

<sup>55</sup> "Husein Ja'far Al Hadar," 2023.

Husein semakin dikenal di kalangan muslim milenial melalui kegiatan dakwah di bulan Ramadan dan berbagai kolaborasi dengan tokoh-tokoh seperti Coki Pardede dan Tretan Muslim di Majelis Lucu Indonesia. Dia aktif menggunakan media sosial seperti YouTube dan Instagram sebagai sarana dakwah.

Selain itu, Husein juga telah tampil dalam berbagai acara televisi seperti Hikmah Podcast, Kapsul Ramadan, Amanah Islam, dan lain-lain. Terbaru, ia tampil dalam Turnamen Olahraga Selebriti Indonesia Season 2 dan CFD (Cari Faedah).

## **2. Profil Fahrudin Faiz**

Fahrudin Faiz, atau lebih dikenal sebagai Fahrudin Faiz, adalah seorang dosen di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Dia mengajar di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, khususnya Program Studi Aqiqah dan Filsafat Islam.<sup>56</sup>

Meskipun mengkaji filsafat sekuler, Fahrudin Faiz sangat terikat dengan Islam. Sebagai mantan santri di MAPK Jember dan alumni Pondok Pesantren Ali Maksum di Yogyakarta, dia juga meraih gelar sarjana hingga doktor dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.<sup>57</sup>

Selain mengajar, Fahrudin Faiz aktif menulis buku. Beberapa karyanya yang terkenal antara lain "Menjadi Manusia Menjadi Hamba", "Ihwal Sesat Pikir dan Cacat Logika", serta "Filsafat Kebahagiaan". Dia juga sering menjadi

---

<sup>56</sup> "Fahrudin Faiz," 2023, <https://www.belbuk.com/fahrudin-faiz/penulis/785>.

<sup>57</sup> Alexander, "Biodata Dan Profil Fahrudin Faiz, Filsuf Muslim Yang Menginspirasi."

narasumber di podcast, seperti di salah satu podcast Gita Wirajawan yang sudah ditonton lebih dari 1 juta kali.<sup>58</sup>

### **3. Profil Channel Youtube Cahaya Untuk Indonesia**

Channel YouTube "Cahaya untuk Indonesia" merupakan sebuah platform yang didedikasikan untuk menyebarkan dakwah dan pendidikan Islam. Channel ini menyajikan berbagai konten edukatif tentang ajaran Islam, tafsir Al-Qur'an, kajian hadis, nasihat keislaman, ceramah agama, serta motivasi dan inspirasi untuk umat Islam. Tujuan utamanya adalah untuk memberikan pencerahan dan panduan spiritual kepada pemirsa, serta memperluas pemahaman mereka tentang ajaran Islam. Channel ini biasanya dipandu oleh tokoh-tokoh agama, ulama, ustadz, atau dai yang terkenal di Indonesia.

Aktif sejak Desember 2020, channel ini sudah menghasilkan 371 video dan memiliki lebih dari 432 ribu pengikut. Melalui konten-kontennya yang sudah ditonton 37.114.600 kali, "Cahaya untuk Indonesia" berusaha memberikan manfaat yang positif bagi masyarakat Indonesia dalam memahami dan menjalankan ajaran agama Islam.<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup> Alexander.

<sup>59</sup> [Youtube "Cahaya Untuk Indonesia"]

#### **4. Konten Video Habib Ja'far dan Fahrudin Faiz Pada Channel Youtube Cahaya Untuk Indonesia**

Ada tiga konten video yang akan diteliti, diantara:

- a. Kunci Hidup Bahagia Itu Tahu Diri dan Tahu Batas, video ini berdurasi kurang lebih 30 menit, dirilis pada tanggal 8 Juli 2022. Telah ditonton 1.249.112 kali dengan 614 komentar.
- b. Orang Itu Tambah Pinter Akan Tambah Baik, Kalau Jahat Berarti Bekum Pinter, video ini berdurasi kurang lebih 25menit, dirilis pada tanggal 19 Juli 2022. Telah ditonton 1.249.112 kali dengan 243 komentar.
- c. Banyak Masalah Karena Semua Pihak Gak Ada Yang Mau Berkorban, video ini berdurasi kurang lebih 25 menit, dirilis pada tanggal 29 Juli 2022. Telah ditonton 147.990 kali dengan 117 komentar.

#### **Tabel 4.1 Fenomena Degradasi Pada Kalangan Remaja Menurut Habib Ja'far dan Fahrudin Faiz**

Menurut ulasan Habib Ja'far dan Fahrudin Faiz di channel YouTube "Cahaya untuk Indonesia," permasalahan degradasi akhlak tidak hanya berdampak pada individu remaja itu sendiri, tetapi juga pada tatanan sosial secara keseluruhan. Habib Ja'far menyoroti bahwa perubahan nilai dan norma yang cepat, ditambah dengan pengaruh media sosial, berkontribusi signifikan terhadap penurunan moral di kalangan remaja. Sementara itu, Fahrudin Faiz menambahkan bahwa kurangnya pemahaman agama dan hilangnya sosok panutan yang baik dalam lingkungan remaja turut



memperparah kondisi ini. Tabel berikut ini merangkum pandangan kedua tokoh tersebut mengenai faktor-faktor utama yang menyebabkan degradasi akhlak pada remaja serta solusi yang mereka tawarkan untuk mengatasi fenomena ini.

<b>Judul Video</b>	<b>N o.</b>	<b>Menit</b>	<b>Dialog</b>	<b>Keterangan</b>
Kunci Hidup Bahagia Itu Tahu Diri dan Tahu Batas	1.	1.25-2.31	Habib: “anak muda selalu dibuat terburu-buru, tidak tenang.” Fahruddin: “pencirinya memang zaman ini apa-apa serba cepat.”	Kecepatan dan kemajuan teknologi dapat mempengaruhi perilaku dan sikap
	2.	7.52-8.10	Fahruddin: “hidup hari ini yang serba cepat kadang kita lupa mau apa, tujuannya kemana.”	Kehidupan modern yang bergerak cepat, mudah bagi seseorang untuk terjebak dalam kesibukan dan melupakan makna sebenarnya dari apa yang mereka lakukan
	3.	12.07-12.25	Habib: “bagaimana menentukan tujuan, anak muda sering apa-apa jalani saja. Milih jurusan salah, milih pekerjaan salah.”	Kurangnya kesadaran atau pemahaman yang cukup tentang pentingnya memiliki tujuan hidup yang jelas
	4.	16.16-16.29	Habib: “kadang kita sadar tentang batasan tapi ada alibi yang membuat kita melakukan sesuatu yang melebihi batasan.”	Kurangnya pengendalian diri
	5.	18.09-18.19	Habib: “tapi jebakan anak muda itu mudah overthinking, tidak melangkah atau berusaha.”	Terjebak dalam siklus pemikiran berlebihan.
	6.	21.55-22.43	Fahruddin: “anak-anak hari ini sering terdistraksi dengan isu-isu yang ada di medsos dan dipikirkan.	Terjebak dalam siklus pemikiran berlebihan

			Habib: dan kita apa saja ikut ngomentari” Fahrudin: “kita jadi gelisah, punya masalah baru, overthinking.”	
	7.	27.10-27.22	Fahrudin: “tindakan komunikasi dianggap lebih penting dari pada makna dari komunikasi.”	Fenomena di era komunikasi modern di mana seringkali lebih banyak perhatian diberikan pada aspek teknis atau tindakan dalam berkomunikasi daripada pada substansi atau makna sebenarnya dari komunikasi tersebut
	8.	29.12-30.04	Habib: “teknologi dibuat untuk memudahkan dalam berkomunikasi tapi malah menyebabkan banyak kesalah pahaman” Fahrudin: “banyak paradoks, harunya semakin canggih komunikasi makin baik tapi kualitas komunikasinya turun.”	Menurunnya kualitas komunikasi pada perkembangan teknologi
Orang Itu Tambah Pinter Akan Tambah Baik, Kalau Jahat Berarti Belum Pinter	1.	6.34-7.12	Fahrudin: “Peradapan modern lebih mementingkan kesuksesan materi, hanya mengunggulkan ratio.”	Kurangnya perhatian pada nilai-nilai non-materil seperti pengembangan karakter
	2.	10.57-11.10	Fahrudin: “Pak, saya ingin mudanya santai-santai tapi tuanya sukses kaya raya. Ketidakbahagiaan terjadi karena yang diinginkan tidak sesuai dengan usaha yang dilakukan.”	Usaha yang tidak sesuai dengan yang diinginkan
	3.	16.36-17.13	Fahrudin: “ketika orang sulit menghadapi masalah tidak selesai dengan akal nya saja” Habib: “karena dampak media sosial.”	stres, kegelisahan, dan masalah kesehatan mental akibat

			Fahrudin: “iya, hari-hari ini banyak orang mengeluh,” Habib: “banyak orang stress, ya.” Fahrudin: “kesehatan mental, kegelisahan dan banyak yang bunuh diri.”	dari media sosial
	4.	19.24-	Fahrudin: “era kontemporer ini ada filsuf tentang kecepatan, betapa bahayanya kecepatan itu di era digital di agama juga ajaran itu.” Habib: “yang teburu-buru, itu ajarannya syaitan.” Fahrudin: “iya, membuat kita tidak efektif.”	Peran kecepatan dalam era digital, dan bahwa dalam agama juga terdapat ajaran yang mengingatkan akan bahayanya kecepatan
Banyak Masalah Muncul Karena Semua Pihak Gak Ada Yang Mau Berkorban	1.	7.59-8.25	Fahrudin: “banyak masalah muncul karena tidak ada orang yang mau berkorban, orang sekarang kesulitan sedikit saja tidak mau tanggung.”	Banyak orang cenderung menghindari atau mencari jalan keluar yang paling mudah, tanpa mau menanggung beban atau mengorbankan sesuatu
	2.	10.25-10.39	Fahrudin: “orang hari hanya memikirkan keamanan dan kenyamanan diri sendiri, termasuk orang yang tidak berkorban.”	Ketergantungan terhadap sesuatu (selain kepada Allah) akan selalu menimbulkan efek negatif

Habib Ja'far dan Fahrudin Faiz menilai bahwa degradasi akhlak pada remaja adalah masalah kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Kedua tokoh ini menekankan pentingnya peran keluarga, pendidikan, dan lingkungan dalam membentuk karakter remaja yang berakhlak mulia. Habib Ja'far menganjurkan pendekatan yang lebih mendalam dalam pemahaman agama dan penguatan nilai-nilai moral sejak dini, sementara

Fahrudin Faiz menggarisbawahi perlunya teladan yang baik dan lingkungan yang kondusif. Melalui upaya bersama dari berbagai pihak, diharapkan fenomena degradasi akhlak ini dapat diminimalisir, sehingga generasi muda dapat tumbuh menjadi individu yang beretika dan bertanggung jawab.

#### **4.2 Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Video Habib Ja'far dan Fahrudin Faiz Pada Channel Youtube Cahaya Untuk Indonesia**

Pada beberapa konten video yang dipublikasikan di channel YouTube "Cahaya untuk Indonesia," Habib Ja'far dan Fahrudin Faiz membahas secara mendalam nilai-nilai pendidikan akhlak yang relevan dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Habib Ja'far menyoroti pentingnya keteladanan dan pengajaran nilai-nilai luhur sejak dini, sementara Fahrudin Faiz menekankan pentingnya integrasi antara pendidikan formal dan informal dalam membentuk akhlak yang baik. Keduanya sepakat bahwa pendidikan akhlak bukan hanya tanggung jawab sekolah, tetapi juga keluarga dan masyarakat. Tabel berikut ini merangkum nilai-nilai pendidikan akhlak yang diulas oleh kedua tokoh tersebut, serta cara penerapannya dalam konteks modern.

<b>Judul Video</b>	<b>No.</b>	<b>Menit</b>	<b>Dialog</b>	<b>Keterangan</b>
Kunci Hidup Bahagia Itu Tahu Diri dan Tahu Batas	1.	4.27-4.44	Fahrudin: "tapi yang sering orang lupa itu menikmati step demi step, tahap-tahap dalam hidupnya ini yang kemudian bahasanya tadi ingin cepet tapi padahal proses itu kan juga perlu kita nikmati;"	Tawakal
	2.	5.59-6.64	Fahrudin: "sistem yang serba cepat ini kalau dalam agama ada momen kita dianjurkan	Muhasabah, tafakur, syukur, sabar

			melakukan muhasabah kita dianjurkan melakukan tafakur takabur tentang ritme hidup kita ini itu menurut saya momen-momen yang penting kita manfaatkan bukan berarti berarti kita harus lambat. oke efektif oke efisien tapi semoga tidak dangkal dan semoga tidak banyak hal yang penting-penting terlewatkan semoga tidak membuat kita tidak menikmati hidup akhirnya kurang bersyukur.”	
	3.	11.15-11.32	Fahrudin: “kuncinya orang hidup itu dua tahu diri dan tahu batas. Tahu diri itu tadi ngerti aku ada di mana posisinya dimana tujuan hidupku Apa itu bagian dari tahu diri besok mau apa dan lain sebagainya.”	Iffah
	4.	12.41-13.07	Fahrudin: “cara kita menetapkan tujuan kalau bahasanya <i>angeli ananging ora keli</i> . Angel itu kita mengalir tapi kita punya prinsip ora keli itu.”	Iffah
	5.	15.53-15.59	Fahrudin: “tidak egois jadi jadi diri kita sendiri tapi ndak menang-menangan nggak merasa diri sudah paling baik kita tetep mau belajar mau dapat masukkan.”	Tidak egois, tawadhu, muhasabah
Banyak Masalah Muncul Karena Semua Pihak Gak Ada Yang Mau Berkorban	1.	2.00-2.04	Fahrudin: “ketergantungan terhadap hal-hal yang tidak seharusnya kita tergantung itu biasanya terus muncul efek negatifnya.”	Zuhud
	2.	04.01-04.22	Fahrudin: itu Allah kemelekatan kita pada yang selain Allah itu hasilnya adalah nanti kegelisahan dan kesulitan hidup kita sendiri kita perlu yang lain ya kita butuh hal yang lain untuk bersandar kita perlu bantuan orang lain untuk kerjasama pasti wong kita manusia itu lemah tapi semoga	Zuhud

		tidak kemelekatan dan ketergantungan.	
3.	5.48-6.02	Fahrudin: “padahal kalau dalam Islam itu kan rumusnya apa pun selain Allah bukan berarti kita tidak boleh berinteraksi kita jadikan kendaraan untuk kita semakin dekat pada Allah jadi kedekatan kita dengan anak kita itu jadikendaraan kita semakin dekat pada Allah.”	Roja’
4.	8.51-8.53	Fahrudin: “yang sudah menang melawan dirinya sendiri jadi itu ciri-ciri kemenangan.”	Pengendalian diri
5.	17.45-17.53	Fahrudin: “Islam itu kan perbuatan kita apa saja itu bisa bernilai ibadah ketika dia jadi kendaraan kita untuk lebih dekat pada Allah.”	Hubungan baik kepada Allah.
6.	18.52-19.03	Fahrudin: “akal kalau akalnya lemah jadi ndak punya dan nyala daya nalar bisa membaca situasi tidak bisa merumuskan strategi dan lain sebagainya.”	Fathanah.
7.	19.24-19.49	Fahrudin: “pasukan paling kuatnya diakal.” Habib: “akal itu yang akhirnya memberi rasionalisasi.” Fahrudin: “ingin lebih dekat dengan Allah berarti caranya begini jalannya ini yang harus saya tempuh ini tipe akal yang kerja yang merumuskan.”	Fathanah.
8.	20.02-20.34	Fahrudin: “makanya penting membereskan hati dulu kalau dengan Al-Ghazali termasuk niat tadi kan itu sebenarnya mengarahkan hati kita kemana ini korban ini untuk pamrih keduniaan atau demi lillahi taala demi Allah saja itu kan orientasi hatinya kemana kalau sudah akalnya yang merancang panjang abcd itu akal pasukan kita yang lebih kuat maka orang yo harus pinter	Keseimbangan antara hati dan pikiran

			mendayagunakan akal nya.”	
	9.	23.23-23.36	Habib: “orang bodoh itu biasanya minimal ngerepotin maksimal mencelakakan orang Lain. Salah satu misi awalnya melawan kebodohan ya yaitu melawan kejahiliyahan.	Fathanah
Orang Itu Tambah Pinter Akan Tambah Baik, Kalau Jahat Berarti Belum Pinter	1.	4.44-4.52	Fahrudin: “kita ingin bahagia kita harus melakukan kebaikan ...”	Berakhlakul kharimah
	2.	8.16-8.34	Fahrudin: “jadi kebajikan itu kita hidup yang harmonis selaras dengan pola-pola itu misalnya kalau kita jujur ya kita dipercaya ini pola termasuk bagian logos kalau kita rajin ya kita akan sukses nanti panennya. Ini pola kalau kita banyak belajar ya kita akan mengerti ini pola”	Jujur, Ikhtiar
	3.	10.02-10.06	Fahrudin: “jadi kita itu sering hidup kita sulit karena tidak bisa kontrol keinginan kita sendiri.”	Iffah
	4.	11.41-11.52	Fahrudin: “kita jadi marah atau tidak itu dalam kuasa kita sebenarnya ya jadi kita <i>ndak</i> bisa mengontrol orang tapi kita bisa mengontrol respon kita Habib: “terhadap orang ya”	Tawadhu
	5.	13.59-14.07	Habib: “tapi kan yang lebih pas yaudah didengar siapa tahu ada yang baik meskipun omongan itu pedasnya kita ambil sebagai media untuk introspeksi diri.”	Tawadhu
	6.	21.53-22.27	Fahrudin: “yang harus kita lakukan itu amal sholeh yang amal saleh ini dasarnya harus ilmu. Kita harus belajar sedalam mungkin yang tidak berhenti ilmu demi ilmu tapi ilmu demi amal shaleh kalau sudah amal sholeh pasti nanti hasilnya bahagia. Bahagia itu tertatanya jiwa kalau dalam bahasa agama ya orang yang sudah nyampe nah stabil jiwanya tenang sudah. Karena	Beramal Shaleh

		saya bahagianya sumbernya amal sholeh yang dasarnya ilmu menjadi tenang.”	
	23.08-23.36	Habib: “kamu itu diciptakan sebagai pemimpin oleh Allah kata nabi.” Fahrudin: “ Iya. Jadi kita itu yang mengontrol diri kita sepenuhnya mengontrol yang di bawah kita sepenuhnya dari situ kita ketemu banyak hikmah kita ketemu banyak manfaat dari kondisi batin yang stabil racun. Jadi orang yang jiwanya stabil ada apa saja di sekeliling dia nggak terpengaruh.”	Iffah
7.	24.22-24.33	Fahrudin: “kalo kita dijahati kita bisa respon gak jahat kita merespon dengan yang positif.”	Husbudzon

Dari pembahasan yang disampaikan oleh Habib Ja'far dan Fahrudin Faiz dalam konten video di channel YouTube "Cahaya untuk Indonesia, keduanya menekankan pentingnya kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam menanamkan nilai-nilai tersebut. Habib Ja'far menekankan pada pentingnya keteladanan dan internalisasi nilai-nilai luhur sejak dini, sedangkan Fahrudin Faiz menggarisbawahi pentingnya integrasi pendidikan formal dan informal. Dengan penerapan yang konsisten dan komprehensif, nilai-nilai pendidikan akhlak ini diharapkan dapat membentuk generasi yang beretika, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan zaman.



## **B. Temuan penelitian**

1. Fenomena degradasi akhlak pada kalangan remaja menurut Habib Ja'far dan Fahrudin Faiz.

Berdasarkan analisis video yang disampaikan oleh Habib Ja'far dan Fahrudin Faiz, ditemukan beberapa fenomena yang berkontribusi pada degradasi akhlak di kalangan remaja.

- a) Kehidupan modern yang sibuk dan cepat

Kehidupan modern yang sibuk dan serba cepat menyebabkan remaja sering terburu-buru dan tidak tenang. Habib Ja'far menyatakan bahwa anak muda sering terburu-buru dan tidak tenang, sementara Fahrudin menambahkan bahwa zaman ini ditandai dengan segala sesuatu yang serba cepat.

- b) Kurangnya kesadaran akan tujuan hidup

Kurangnya kesadaran akan tujuan hidup terlihat dari pernyataan Habib bahwa anak muda sering menjalani hidup tanpa arah yang jelas, memilih jurusan atau pekerjaan yang salah.

- c) Kurangnya pengendalian diri

Kurangnya pengendalian diri juga diungkapkan oleh Habib yang menyebutkan bahwa meskipun sadar akan batasan, ada alasan-alasan yang membuat mereka melampaui batas tersebut.

- d) Pemikiran berlebihan dan stress

Pemikiran berlebihan dan stres menjadi masalah umum, dimana Habib mencatat bahwa remaja sering terjebak dalam siklus overthinking yang menghalangi mereka untuk melangkah atau berusaha. Hal ini juga

diperkuat oleh pernyataan Fahrudin mengenai distraksi dari isu-isu media sosial yang membuat mereka gelisah dan overthinking.

e) Penurunan kualitas komunikasi

Penurunan kualitas komunikasi akibat perkembangan teknologi yang diungkapkan oleh Habib dan Fahrudin menunjukkan bahwa meskipun teknologi memudahkan komunikasi, banyak kesalahpahaman yang terjadi dan kualitas komunikasi justru menurun.

f) Sikap menghindar atau mencari jalan keluar mudah

Sikap menghindar atau mencari jalan keluar mudah, seperti yang disampaikan Fahrudin, menunjukkan bahwa banyak masalah muncul karena tidak ada yang mau berkorban atau menanggung beban.

g) Efek negatif ketergantungan

Efek negatif ketergantungan juga diungkapkan oleh Fahrudin, dimana orang cenderung hanya memikirkan keamanan dan kenyamanan diri sendiri tanpa mau berkorban. Semua faktor ini menunjukkan degradasi akhlak yang terjadi akibat berbagai aspek kehidupan modern.

## 2. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Konten Video Habib Ja'far dan Fahrudin Faiz Pada Youtube Channel Cahaya Untuk Indonesia.

Selain fenomena degradasi akhlak, terdapat juga sejumlah nilai positif yang diidentifikasi dalam dialog antara Habib Ja'far dan Fahrudin Faiz.

### a) Tawakal

Tawakal kepada Allah terlihat dalam pandangan bahwa kehidupan ini seharusnya tidak hanya tergantung pada usaha manusia semata tetapi juga pada kekuatan doa dan iman. dalam konteks kehidupan modern yang serba cepat dan penuh tekanan, tawakal membantu individu untuk menghadapi ketidakpastian dengan lebih tenang dan percaya diri, mengurangi stres dan kecemasan yang berlebihan.

### b) Muhasabah

Muhasabah diungkapkan melalui pentingnya evaluasi diri untuk menentukan tujuan hidup yang jelas. Habib Ja'far menekankan bahwa anak muda sering kali menjalani hidup tanpa arah yang jelas, sehingga introspeksi diri dapat membantu mereka untuk lebih fokus dan terarah dalam hidup, memilih jurusan atau pekerjaan yang sesuai dengan tujuan jangka panjang mereka.

### c) Tafakur

Tafakur dianjurkan untuk menghindari overthinking dengan cara yang konstruktif, seperti merenungkan makna dan tujuan hidup. Dalam diskusi, Habib Ja'far menyebutkan pentingnya menentukan

tujuan hidup, yang memerlukan tafakur untuk menghindari keputusan yang salah dalam memilih jurusan atau pekerjaan.

d) Syukur

Syukur penting untuk menghadapi kehidupan modern yang serba cepat, sehingga tidak terjebak dalam sikap selalu ingin lebih. Syukur membantu individu untuk menghargai apa yang mereka miliki, mengurangi rasa tidak puas yang sering muncul dalam kehidupan yang kompetitif dan materialistis.

e) Sabar

Sabar adalah kunci untuk mengatasi stres dan tekanan hidup, seperti yang disampaikan dalam diskusi mengenai kecepatan hidup yang sering kali tidak efektif. Sabar membantu individu untuk menghadapi tantangan dan hambatan dengan tenang, tanpa terburu-buru mengambil keputusan yang dapat merugikan diri sendiri.

f) Iffah

Iffah atau menjaga diri dari perbuatan tercela ditekankan dalam kontrol diri dan tidak melampaui batasan. Dalam percakapan, Habib menyebutkan bahwa remaja sering kali sadar akan batasan tetapi tetap melanggarnya, sehingga iffah menjadi penting untuk menjaga integritas dan moralitas.

g) Tidak egois

Tidak egois merupakan nilai yang disoroti dalam konteks sikap menghindari pengorbanan dan pentingnya berkorban demi kebaikan bersama. Fahrudin mengungkapkan bahwa banyak masalah

muncul karena tidak ada yang mau berkorban, menunjukkan pentingnya sikap tidak egois dalam membangun masyarakat yang harmonis.

h) Tawadhu

Tawadhu sangat penting dalam berkomunikasi dengan sesama, menghindari kesalahpahaman, dan meningkatkan kualitas komunikasi. Dalam diskusi tentang komunikasi modern, disampaikan bahwa meskipun teknologi memudahkan komunikasi, banyak kesalahpahaman yang terjadi, menunjukkan pentingnya tawadhu dalam berkomunikasi dengan efektif.

i) Roja'

Roja' atau harapan yang baik terhadap Allah membantu mengatasi kegelisahan dan overthinking. Dalam konteks diskusi, harapan yang baik dapat memberikan ketenangan batin dan optimisme, mengurangi kecenderungan untuk berpikir berlebihan dan merasa cemas terhadap masa depan.

j) Jujur

Jujur merupakan nilai yang mendukung kejelasan tujuan hidup dan komunikasi yang efektif. Kejujuran membantu individu untuk lebih terbuka dalam mengevaluasi diri dan menentukan tujuan hidup yang realistis, serta membangun kepercayaan dalam komunikasi dengan orang lain.

k) Husnudzon

Husnudzon mengurangi kecenderungan untuk overthinking dan menambah kedamaian batin. Dalam diskusi, pentingnya prasangka baik disebutkan sebagai cara untuk mengurangi kegelisahan dan konflik yang sering muncul dari prasangka buruk dan kecurigaan yang tidak beralasan.

l) Hubungan baik kepada Allah

Hubungan baik kepada Allah menjadi dasar penting dalam menghadapi tantangan kehidupan modern. Hubungan spiritual yang kuat memberikan landasan moral dan emosional yang stabil, membantu individu untuk tetap tenang dan bijaksana dalam menghadapi berbagai tekanan dan godaan.

m) Fathanah

Fathanah atau kebijaksanaan sangat dibutuhkan untuk menavigasi kompleksitas kehidupan modern dan membuat keputusan yang tepat. Semua nilai ini berfungsi sebagai solusi terhadap berbagai aspek degradasi akhlak yang dihadapi dalam kehidupan modern. Kebijaksanaan membantu individu untuk memahami situasi dengan lebih baik, mempertimbangkan konsekuensi dari tindakan mereka, dan membuat keputusan yang bijak yang menguntungkan diri mereka dan orang lain.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Fenomena Degradasi Akhlak Pada Remaja Menurut Habib Ja'far dan Fahrudin Faiz**

##### **1. Kesibukan dan tekanan kehidupan modern**

Habib Ja'far Husein Al Hadar dan Fahrudin Faiz memberikan pandangan yang menarik mengenai kehidupan modern yang serba cepat dan dampaknya pada kebiasaan tergesa-gesa yang sering muncul di masyarakat saat ini. Habib Ja'far berpendapat bahwa kehidupan yang cepat dan tekanan untuk selalu produktif dapat menyebabkan stres dan hilangnya keseimbangan hidup. Ia menekankan pentingnya moderasi dan keseimbangan, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam beragama. Menurutnya, kehidupan modern memaksa banyak orang untuk terburu-buru dalam segala hal, mulai dari pekerjaan hingga interaksi sosial, yang akhirnya mengurangi kualitas hidup dan kebahagiaan. Habib Ja'far juga menyoroti bahwa meskipun teknologi menawarkan banyak kemudahan, ketergantungan yang berlebihan bisa menjadi sumber tekanan yang signifikan bagi generasi muda.

Fahrudin Faiz, menekankan bahwa kebiasaan tergesa-gesa dalam kehidupan modern seringkali disebabkan oleh tekanan untuk selalu mengikuti ritme cepat masyarakat dan ekonomi global. Ia mengingatkan bahwa Islam mengajarkan keseimbangan dan kesabaran, serta pentingnya mengambil waktu untuk refleksi dan pemahaman yang mendalam. Menurutnya, tergesa-gesa bisa

mengarah pada keputusan yang tidak matang dan kehilangan makna hidup yang sebenarnya.

Kedua tokoh ini sependapat bahwa dalam menghadapi tekanan kehidupan modern, penting bagi individu untuk menjaga keseimbangan dan tidak terburu-buru dalam menjalani kehidupan. Mereka mendorong masyarakat untuk lebih reflektif dan menyadari pentingnya waktu untuk diri sendiri dan hubungan dengan orang lain, serta mengingat nilai-nilai spiritual dan etika dalam setiap aspek kehidupan.

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman dalam Q.S Al-Isra' ayat 11:

وَيَدْعُ الْإِنْسَانُ بِالشَّرِّ دُعَاءَهُ بِالْخَيْرِ وَكَانَ الْإِنْسَانُ عَجُولًا

“Manusia (seringkali) berdoa untuk (mendapatkan) keburukan sebagaimana (biasanya) berdoa untuk (mendapatkan) kebaikan. Manusia itu (sifatnya) tergesa-gesa.”<sup>60</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa salah satu karakteristik manusia adalah sifat tergesa-gesa. Sifat ini sering kali menyebabkan manusia tidak berpikir panjang atau mempertimbangkan akibat dari tindakan atau doa yang mereka panjatkan. Manusia, karena ketergesa-gesaan, bisa saja berdoa untuk sesuatu yang sebenarnya merugikan dirinya tanpa disadari. Ayat di atas juga mengingatkan manusia untuk bersikap lebih tenang dan berhati-hati dalam setiap tindakan dan doa. Kehati-hatian dan pertimbangan yang matang adalah kebalikan dari tergesa-gesa, dan ini adalah sifat yang lebih dianjurkan dalam Islam. Pada sebuah hadis Anas bin Malik berkata:

التَّائِي مِنَ اللَّهِ وَالْعَجَلَةُ مِنَ الشَّيْطَانِ

<sup>60</sup> Quran Kemenag, "Al-Isra': 11," diakses 16 Mei 2024, <https://quran.kemenag.go.id/sura/17/11>.



“Kehati-hatian datang dari Allah, sedangkan ketergesa-gesaan datang dari setan”<sup>61</sup>

Dari hadis tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku yang dilakukan tergesa-gesa merupakan perilaku yang tidak baik dan tidak disukai oleh Allah karena datangnya dari setan. Pemuda saat ini mengalami tekanan yang tinggi dalam menjalani kehidupan yang serba cepat. Namun, hal itu juga mempengaruhi gaya hidup yang cenderung membuat mereka tidak menikmati hidup karena selalu ingin cepat sehingga tidak sepenuhnya dapat menikmati hidupnya.

## 2. Kurangnya kesadaran akan tujuan hidup

Pada video Habib Ja'far dan Fahrudin Faiz menerangkan jika para pemuda seringkali tidak memiliki kesadaran yang jelas tentang tujuan hidup mereka, sehingga mereka dapat mengalami kebingungan dan kehilangan arah dalam menjalani kehidupan. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya refleksi dan introspeksi diri, serta ketergantungan pada opini orang lain.

Masa remaja adalah fase transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa, yang dimulai dengan kematangan seksual sekitar usia 11 atau 12 tahun hingga sekitar usia 20 tahun. Pada periode ini, individu mengalami berbagai aktivitas dan perubahan besar. Selain itu, masa remaja adalah waktu di mana individu mulai mengembangkan identitas diri. Selama tahap ini, remaja diharapkan mampu menentukan minat mereka dalam berbagai hal, seperti pilihan karier

---

<sup>61</sup> Jami' at-Tirmidzi, Kitab 41, Hadis 2746, diakses 17 Mei 2024, <https://sunnah.com/tirmidzi/2746>.

(melanjutkan pendidikan atau mengikuti pelatihan keterampilan), serta keputusan untuk menikah atau mengurus keluarga.<sup>62</sup>

Memiliki tujuan hidup dalam Islam sangat penting karena memberikan arah, makna, dan motivasi bagi setiap tindakan dan keputusan yang diambil oleh seorang Muslim. Tujuan hidup yang jelas membantu seseorang untuk hidup sesuai dengan nilai-nilai dan ajaran Islam, serta mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Tujuan utama hidup seorang Muslim adalah untuk beribadah kepada Allah dan menjalankan segala perintah-Nya. Hal ini ditegaskan dalam Al-Qur'an Surat Adz-Dzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

"Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku."<sup>63</sup>

Ayat ini menjelaskan bahwa tujuan penciptaan manusia adalah untuk mengabdikan kepada Allah, yang mencakup segala bentuk ibadah dan ketaatan. Memiliki tujuan hidup penting untuk memberikan arah, makna, dan motivasi dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Tujuan ini membantu seorang untuk hidup sesuai dengan ajaran Islam, menetapkan prioritas yang benar, tetap fokus pada amal shalih, dan mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dengan memiliki tujuan hidup yang jelas, seseorang dapat menjalani kehidupan yang lebih bermakna, seimbang, dan penuh kesadaran akan tanggung jawabnya kepada Allah.

---

<sup>62</sup> Salsabila Wahyu Hadianti and Hetty Krisnani, "Penerapan Metode Orientasi Masa Depan (Omd) Pada Remaja Yang Mengalami Kebingungan Identitas (Menentukan Tujuan Hidup)," *Share : Social Work Journal* 7, no. 1 (2017): 82, <https://doi.org/10.24198/share.v7i1.13821>.

<sup>63</sup> Quran Kemenag, "Adz-Zariyat: 56," diakses 16 Mei 2024, <https://quran.kemenag.go.id/sura/51/56>.

### 3. Kurangnya pengendalian diri

Pengendalian diri adalah proses kognitif yang mempengaruhi individu supaya dapat memahami dampak yang diperoleh dalam setiap pengambilan keputusan.<sup>64</sup>

Fahrudin pada konten video menjelaskan prinsip jawa yang berbunyi “*angeli ananging ora keli*” yang artinya seseorang tetap harus menyesuaikan dirinya dengan realita kehidupan namun juga harus memiliki pengendalian diri agar tidak terbawa ke arus begitu saja.

Agar individu dapat merasakan kepuasan dalam mencapai apa yang disenangi dan yang bernilai positif baginya, individu harus dapat mengendalikan dirinya untuk menemukan perilaku atau cara yang baik dan bernilai, yang sesuai dengan norma masyarakat dan budaya serta agama.<sup>65</sup>

عن ابي يعلى شداد ابن اوس رضي الله عنه قال قال رسول الله ص  
الكيس من دان نفسه ، و عمل لما بعد الموت ، والعاجز من اتبع نفسه  
هواها وتمنى على الله

“Dari Abi Ya’la Syaddad bin Aus ra. berkata, Rasulullah Saw bersabda: Orang yang cerdas itu adalah orang yang mengendalikan hawa nafsunya, dan beramal untuk kehidupan setelah kematian. Dan yang lemah itu adalah orang yang mengikuti hawa nafsunya dan berandai-andai kepada Allah.”<sup>66</sup>

Hadis di atas menerangkan tentang pentingnya seseorang untuk bisa mengendalikan hawa nafsu. Nabi Muhammad SAW adalah contoh terbaik dalam hal pengendalian diri. Beliau selalu menunjukkan sikap sabar, tidak

<sup>64</sup> Esti Listiari, “Hubungan Tingkat Religiusitas Dan Pengendalian Diri Pada Remaja,” *Jurnal Psikologi*, 2011, 58.

<sup>65</sup> Listiari, 61.

<sup>66</sup> Jami’ at-Tirmidzi, Kitab 11, Hadis 2459, diakses 17 Mei 2024, <https://sunnah.com/tirmidzi/2459>.

mudah marah, dan selalu memaafkan kesalahan orang lain. Contoh-contoh dari kehidupan Nabi mengajarkan bagaimana seorang Muslim harus mengendalikan diri dalam berbagai situasi.

قَالَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : اغتتم خمسا قبل خمس شبابك  
قبل هرمك وصحتك قبل سقمك و غناك قبل فقرك و فراقك قبل شغلك  
وحياتك قبل موتك

“Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: Manfaatkanlah yang lima sebelum datang lima perkara yang lain: Mudamu sebelum tuamu, sehatmu sebelum sakitmu, kayamu sebelum miskinmu, waktu senggangmu sebelum kesibukanmu dan hidupmu sebelum matimu.”<sup>67</sup>

Pengendalian diri adalah salah satu keterampilan yang penting dalam menjalani kehidupan. Pemuda yang kurang memiliki pengendalian diri dapat mengalami masalah, seperti kecanduan teknologi, kebiasaan buruk, dan perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama. Dengan mengendalikan diri, seseorang dapat mencapai ketaqwaan, menjaga kesehatan mental dan emosional, serta menciptakan keharmonisan dalam masyarakat.

#### 4. Pemikiran berlebihan dan stress

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas pengguna media sosial adalah medium user, yaitu mahasiswa yang menggunakan media sosial dengan intensitas 2 - 4 Jam perhari, kondisi ini memicu terjadinya masalah kesehatan mental seperti depresi, kecemasan dan stres, hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Younes yang juga

---

<sup>67</sup> Jami' at-Tirmidzi, Kitab 10, Hadis 2333, diakses 17 Mei 2024, <https://sunnah.com/tirmidzi/2333>.

membuktikan bahwa kecanduan internet bisa menyebabkan depresi, kecemasan, stres, gangguan dan gangguan harga diri.<sup>68</sup>

Habib Ja'far dan Fahrudin Faiz pada konten video menjabarkan depresi, kecemasan dan stres bisa muncul karena saat menggunakan media sosial memungkinkan pengguna membandingkan diri sendiri dengan orang lain.

Dibanding dengan generasi milenial, generasi Z lebih rentan mengalami masalah kesehatan mental karena tekanan dan tuntutan sosial yang lebih tinggi, mereka tidak hanya dituntut untuk memiliki nilai yang bagus, tapi juga keharusan untuk eksis di media sosial. Depresi, stres dan kecemasan juga dipicu oleh masalah sosial dan politik, salah satunya adalah membaca berita tentang pelecehan seksual dan meningkatnya kasus bunuh diri.<sup>69</sup>

Ibn Qayyim yang menyatakan bahwa al-Qur'an merupakan obat penyembuh total dari bermacam penyakit, baik penyakit hati maupun penyakit jasmani.<sup>70</sup> Seseorang tersebut harus meyakini sepenuh hati dan memenuhi syarat-syaratnya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Baqarah ayat 2:

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ

“Kitab (al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya bagi mereka yang bertakwa.”<sup>71</sup>

<sup>68</sup> Syiddatul Budury, Andikawati Fitriarsari, dan Khamida -, “Penggunaan Media Sosial Terhadap Kejadian Depresi, Kecemasan Dan Stres Pada Mahasiswa,” *Bali Medika Jurnal* 6, no. 2 (2019): 205–8, <https://doi.org/10.36376/bmj.v6i2.87>.

<sup>69</sup> Budury, Fitriarsari, and -, 208.

<sup>70</sup> Muslimahayati Muslimahayati and Hafifatul Auliya Rahmy, “Depresi Dan Kecemasan Remaja Ditinjau Dari Perspektif Kesehatan Dan Islam,” *DEMOS: Journal of Demography, Ethnography and Social Transformation* 1, no. 1 (2021): 41, <https://doi.org/10.30631/demos.v1i1.1017>.

<sup>71</sup> Quran Kemenag, "Al-Baqarah: 2," diakses 16 Mei 2024, <https://quran.kemenag.go.id/sura/2/2>.

Semakin sering seseorang berzikir dan mengingat Allah, serta memperbanyak ibadah, maka semakin meningkat pula iman dan ketakwaannya kepada Allah SWT, yang pada gilirannya membuat jiwanya semakin tenang. Hal ini memberi kekuatan untuk menghadapi berbagai kesulitan dan kecemasan, serta mengurangi risiko terkena berbagai penyakit. Sebaliknya, jika seseorang semakin menjauh dari Allah SWT, jarang berzikir dan beribadah, maka dia akan lebih rentan terhadap penyakit fisik dan mental.<sup>72</sup>

Pemuda seringkali mengalami stres dan tekanan karena memiliki pemikiran yang berlebihan dan tidak rasional. Hal ini dapat disebabkan oleh ketergantungan pada opini orang lain, kecemasan tentang masa depan, dan tekanan untuk mencapai kesuksesan. Kecemasan dan stres dianggap sebagai bagian dari ujian hidup yang harus dihadapi dengan iman, kesabaran, dan keyakinan kepada Allah. Melalui dzikir, doa, shalat, puasa, dan sikap tawakal, seorang Muslim bisa menemukan ketenangan dan kekuatan untuk menghadapi berbagai tekanan hidup.

##### 5. Komunikasi yang tidak berkualitas

Pada video Fahrudin berpendapat jika komunikasi adalah salah satu aspek penting dalam menjalani kehidupan. Pemuda yang kurang memiliki kualitas komunikasi yang baik dapat mengalami masalah, seperti kesalahpahaman, konflik, dan kehilangan kesadaran tentang diri sendiri. Seringkali, orang-orang yang berkumpul dalam satu ruangan secara fisik tetap terisolasi satu sama lain karena lebih fokus pada perangkat mereka. Fenomena ini dikenal dengan istilah "mendekatkan yang jauh dan menjauhkan yang

---

<sup>72</sup> Muslimahayati and Rahmy, "Depresi Dan Kecemasan Remaja Ditinjau Dari Perspektif Kesehatan Dan Islam," 42.

dekat", di mana teknologi memungkinkan komunikasi jarak jauh namun mengurangi interaksi tatap muka yang berkualitas.

Menjaga komunikasi yang baik dalam Islam adalah bagian dari akhlak mulia yang diajarkan oleh Al-Qur'an dan Sunnah. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman pada surat Al-Isra' ayat 53:

وَقُلْ لِعِبَادِي يَقُولُوا الَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْزِعُ بَيْنَهُمْ إِنَّ الشَّيْطَانَ  
كَانَ لِلْإِنْسَانِ عَدُوًّا مُّبِينًا

“Katakan kepada hamba-hamba-Ku supaya mereka mengucapkan perkataan yang lebih baik (dan benar). Sesungguhnya setan itu selalu menimbulkan perselisihan di antara mereka. Sesungguhnya setan adalah musuh yang nyata bagi manusia.”<sup>73</sup>

Islam mengajarkan untuk menghindari perdebatan yang tidak perlu dan tidak bermanfaat, yang hanya menimbulkan permusuhan dan kebencian. Rasulullah bersabda:

عن أبي أمامة الباهلي رضي الله عنه مرفوعاً: «أنا زعيم بببيت في  
رَبَضِ الْجَنَّةِ لِمَنْ تَرَكَ الْمِرَاءَ وَإِنْ كَانَ مُحِقًّا، وَبببيت في وسط الجنة  
لِمَنْ تَرَكَ الْكُذْبَ وَإِنْ كَانَ مَازِحًا، وَبببيت في أعلى الجنة لِمَنْ حَسَّنَ  
خَلْقَهُ

"Aku menjamin sebuah rumah di tepi surga bagi orang yang meninggalkan perdebatan walaupun ia benar, dan aku menjamin rumah di tengah surga bagi orang yang meninggalkan dusta walaupun bercanda, dan aku menjamin rumah di surga yang tinggi bagi orang yang memperbaiki akhlaknya."<sup>74</sup>

<sup>73</sup> Quran Kemenag, "Al-Isra': 53," diakses 16 Mei 2024, <https://quran.kemenag.go.id/sura/17/53>.

<sup>74</sup> Sunan Abi Dawud, Kitab 42, Hadis 4782, diakses 17 Mei 2024, <https://sunnah.com/abidawud/4782>.

Dengan berkata baik, jujur, dan adil, serta menghindari ghibah, fitnah, dan perdebatan yang tidak perlu, seorang Muslim dapat membangun hubungan yang harmonis dan saling menghormati dengan orang lain. Mendengarkan dengan baik juga merupakan bagian penting dari komunikasi yang efektif. Semua ini membantu menciptakan lingkungan yang damai dan penuh kasih sayang sesuai dengan ajaran Islam.

#### 6. Sikap menghindar atau mencari jalan keluar mudah

Pemuda yang mengalami masalah seringkali mencari jalan keluar yang mudah, seperti menghindar dari masalah atau mencari solusi yang tidak efektif. Hal ini dapat menyebabkan kehilangan kesadaran tentang diri sendiri dan mengganggu proses belajar dari kesalahan.

Habib Ja'far sering menekankan pentingnya menghadapi masalah dengan keberanian dan ketabahan. Menurutnya, pemuda yang menghindari masalah atau mencari jalan keluar yang mudah sebenarnya sedang menghindari pelajaran berharga yang bisa mereka dapatkan dari proses menghadapi tantangan. Menghindar dari masalah hanya akan memperburuk situasi dan menunda solusi yang sejati. Habib Ja'far juga menekankan bahwa setiap kesulitan yang dihadapi adalah ujian dari Allah dan kesempatan untuk memperkuat iman dan karakter. Dengan menghadapi masalah secara langsung, pemuda bisa belajar banyak tentang diri mereka sendiri dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menyelesaikan masalah.

Fahrudin Faiz menyoroti bahwa pemuda seringkali mencari solusi cepat dan mudah ketika menghadapi masalah, yang sebenarnya dapat merugikan perkembangan pribadi mereka. Menurutnya, menghadapi masalah



adalah bagian penting dari proses belajar dan pertumbuhan. Pemuda yang menghindari dari masalah atau mencari solusi instan mungkin kehilangan kesempatan untuk belajar dari kesalahan dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta ketahanan mental. Faiz menekankan pentingnya refleksi diri dan pembelajaran berkelanjutan dari setiap tantangan yang dihadapi untuk membangun karakter yang kuat dan bijaksana.

Kesabaran adalah salah satu nilai utama dalam Islam yang sangat ditekankan dalam Al-Qur'an dan Hadis. Allah SWT memerintahkan umat Islam untuk bersabar dalam menghadapi berbagai ujian dan tantangan hidup yang ditunjukkan dalam Q.S Al-Baqarah ayat 153.

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

“Wahai orang-orang yang beriman, mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.”<sup>75</sup>

Menghindar dari masalah atau mencari solusi yang tidak efektif bukanlah cara yang dianjurkan. Umat Islam dianjurkan untuk bersabar, menghadapi masalah dengan bijaksana, belajar dari kesalahan, dan tidak menghindari tanggung jawab. Dengan ikhtiar yang maksimal dan tawakal kepada Allah, seorang Muslim dapat menemukan solusi yang efektif dan memperoleh hikmah dari setiap tantangan yang dihadapi. Hal ini membantu

---

<sup>75</sup> Quran Kemenag, "Al-Baqarah:153," diakses 16 Mei 2024, <https://quran.kemenag.go.id/sura/2/153>.

dalam menjaga kesadaran diri dan meningkatkan proses pembelajaran serta pengembangan akhlak yang lebih baik.

#### 7. Ketergantungan pada hal-hal duniawi

Ketergantungan pada hal-hal dunia dapat menyebabkan pemuda mengalami dampak negatif, seperti kehilangan kesadaran tentang diri sendiri, mengalami stres dan tekanan, dan mengganggu keseimbangan hidup.

Habib Ja'far mengingatkan bahwa ketergantungan pada hal-hal duniawi bisa mengalihkan perhatian pemuda dari tujuan spiritual mereka. Menurutnya, pemuda yang terlalu terikat pada materi dan kesenangan duniawi cenderung kehilangan arah dan keseimbangan hidup. Hal ini bisa menyebabkan stres dan tekanan yang berlebihan, mengganggu ketenangan batin dan kesejahteraan rohani. Habib Ja'far menekankan pentingnya menjaga keseimbangan antara kehidupan duniawi dan akhirat, serta selalu mengingat tujuan hidup yang lebih tinggi, yaitu mendekatkan diri kepada Allah dan mencapai kebahagiaan yang sejati.

Fahrudin Faiz juga memperingatkan tentang bahaya ketergantungan pada hal-hal duniawi. Menurutnya, ketergantungan ini dapat mengganggu keseimbangan hidup dan menyebabkan berbagai masalah mental seperti stres dan tekanan. Faiz menekankan bahwa pemuda harus belajar mengelola keinginan dan aspirasi duniawi mereka dengan bijaksana, serta selalu mengingat pentingnya keseimbangan antara kebutuhan material dan spiritual. Dengan menjaga kesadaran tentang diri sendiri dan tujuan hidup yang lebih dalam, pemuda dapat mencapai kesejahteraan di dalam hidupnya.

Islam mengajarkan bahwa kehidupan di dunia ini adalah sementara dan merupakan ujian untuk kehidupan yang sebenarnya, yaitu di akhirat. Ketergantungan pada duniawi seringkali membuat seseorang lupa akan akhirat dan tujuan hidup yang sebenarnya.

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman dalam Q.S Al-Hadid ayat 20:

إِعْلَمُوا أَنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَلَهُمْ وَزِينَةٌ وَتَفَاخُرٌ بَيْنَكُمْ وَتَكَاثُرٌ فِي  
الْأَمْوَالِ وَالْأَوْلَادِ كَمَثَلِ غَيْثٍ غَيْثٍ أَعْجَبَ الْكُفَّارَ نَبَأُهُ ثُمَّ يَهِيْجُ فَتَرَاهُ مُصْفَرًّا  
ثُمَّ يَكُونُ حُطَامًا وَفِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ شَدِيدٌ وَمَغْفِرَةٌ مِّنَ اللَّهِ وَرِضْوَانٌ  
ثُمَّ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ

“Ketahuilah bahwa kehidupan dunia itu hanyalah permainan, kelengahan, perhiasan, dan saling bermegah-megahan di antara kamu serta berlomba-lomba dalam banyaknya harta dan anak keturunan. (Perumpamaannya adalah) seperti hujan yang tanamannya mengagumkan para petani, lalu mengering dan kamu lihat menguning, kemudian hancur. Di akhirat ada azab yang keras serta ampunan dari Allah dan keridaan-Nya. Kehidupan dunia (bagi orang-orang yang lengah) hanyalah kesenangan yang memperdaya.”<sup>76</sup>

Ketergantungan pada hal-hal duniawi menyebabkan manusia lalai dan lupa terhadap tujuan hidup yang sebenarnya, yaitu mencari keridhaan Allah dan kebahagiaan di akhirat. Islam mengajarkan keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat, mengutamakan sikap zuhud dan tawakal, serta menekankan pentingnya menghadapi hidup dengan kesabaran dan ketabahan.

## **B. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Konten Video Habib Ja'far dan Fahrudin Faiz Channel Youtube Cahaya Untuk Indonesia**

### **1. Tawakal**

Tawakal kepada Allah berarti keyakinan bahwa apa pun yang ditetapkan oleh Allah pasti akan terjadi, sambil tetap berusaha memenuhi

<sup>76</sup> Quran Kemenag, "Al-Hadid: 20," diakses 16 Mei 2024, <https://quran.kemenag.go.id/sura/57/20>.

kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, dan perlindungan dari bahaya, sebagaimana yang dicontohkan oleh para Nabi.<sup>77</sup>

Dalam konten video “Kunci Hidup Bahagia Itu Tahu Diri dan Tahu Batas”, Fahrudin berpendapat bahwa sebaiknya dalam kehidupan manusia sebaiknya tidak hanya melihat hasil, tapi sebaiknya menikmati proses. Tawakal adalah perwujudan dari keimanan dan ketergantungan kepada Allah yang membawa ketenangan dan keyakinan dalam menjalani kehidupan. Tawakal dilakukan dengan cara menggabungkan usaha yang maksimal dengan kepercayaan penuh kepada Allah, menciptakan harmoni antara tindakan manusia dan kehendak Ilahi.

Imam Al-Ghazali menjelaskan bahwa tawakal terdiri dari tiga aspek: ilmu (pengetahuan), hal (kondisi atau keadaan), dan amal (tindakan). Ilmu adalah dasar yang hanya diketahui oleh orang-orang yang mendalami ilmu agama sehingga memahami esensi tawakal.<sup>78</sup>

Dapat disimpulkan bahwa tawakal adalah meyakini bahwa segala sesuatu, baik yang telah terjadi maupun yang belum terjadi. Seseorang diwajibkan untuk berusaha dengan sebaik-baiknya dalam setiap aspek kehidupan, baik dalam pekerjaan, pendidikan, maupun urusan lainnya. Setelah berusaha, barulah seseorang berserah diri kepada Allah atas hasilnya.

---

<sup>77</sup> Anni Zulfiani Husnar, Siti Saniah, and Fuad Nashori, “Harapan, Tawakal, Dan Stres Akademik,” *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi* 2, no. 1 (2017): 94, <https://doi.org/10.21580/pjpp.v2i1.1179>.

<sup>78</sup> Husnar, Saniah, and Nashori.

## 2. Muhasabah

Menurut Fahrudin, melakukan muhasabah ditujukan agar manusia bisa menjalani kehidupannya dengan efektif dan efisien. Selain itu juga agar manusia tidak melewatkan dan bisa memisahkan mana yang penting agar tidak terlewatkan. Sehingga manusia bisa lebih bersyukur dan menikmati hidupnya.

Muhasabah sendiri berarti introspeksi diri, membantu individu memahami diri sendiri dan batasan-batasan yang harus diterapkan. Perenungan bukan hanya sekedar merenung kemudian berhenti dan urusan sudah terselesaikan. Muhasabah merupakan bagian dari proses menjadi pribadi yang unggul. Merenung ditujukan untuk melakukan introspeksi, memperbaiki kesalahan, dan mengembangkan prestasi.<sup>79</sup> Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman dalam Q.S Al-Hasyr: 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتِظِرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”<sup>80</sup>

Muhasabah membantu individu memahami diri sendiri dan batasan-batasan yang harus diterapkan. Pentingnya memahami diri sendiri, memahami batasan, dan memiliki kesadaran akan diri sendiri. Memahami diri sendiri membantu individu memahami kekuatan dan kelemahan diri sendiri serta membatasi diri sendiri dalam berbagai situasi. Memahami batasan membantu

<sup>79</sup> Saifuddin Bachrun, *Managemen Muhasabah Diri* (Bandung: PT Mizan Publika, 2011), 32.

<sup>80</sup> Quran Kemenag, "Al-Hasyr: 18," diakses 16 Mei 2024, <https://quran.kemenag.go.id/sura/59/18>.

individu memahami apa yang harus diterapkan dan apa yang harus dihindari. Kesadaran akan diri sendiri membantu individu memahami bahwa mereka harus memiliki kesadaran dan ketegasan dalam mengambil keputusan.

### 3. Tafakur

Tafakur, yang berarti berpikir dan bermeditasi, membantu individu memahami tujuan hidup dan tujuan spiritualnya. Al-Ghazali mengatakan: “Ketahuilah bahwa tafakur itu adalah menghadirkan pengetahuan ke dalam hati untuk menghasilkan pengetahuan yang lain.”<sup>81</sup> Tujuan tafakur adalah untuk meningkatkan kesadaran akan kebesaran Allah, memperkuat iman, dan memperoleh hikmah dari penciptaan dan kejadian-kejadian di sekitar. Ini bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah melalui pemahaman yang lebih dalam tentang kebesaran dan kekuasaan-Nya.

Dalam Q.S. Ali-Imran: 190-191 mengajarkan untuk selalu merenungkan tanda-tanda kekuasaan Allah dalam alam semesta dan menjadikan perenungan ini sebagai sarana untuk menguatkan iman dan ketaqwaan. Dengan mengingat Allah dalam segala keadaan dan merenungkan kebesaran-Nya. Ayat ini juga menunjukkan pentingnya penggunaan akal dalam memahami kebesaran Allah, sehingga iman dan ilmu dapat berjalan beriringan dalam kehidupan seorang Muslim. sebagaimana dalam firman-Nya:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ  
لِّأُولِي الْأَبْصَابِ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ  
وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا  
سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

<sup>81</sup> Imam Al-Ghazali, *Terjemahan Ihya Ulumuddin* (Semarang: CV As-Syifa, 1994); Dalam Ainur Rofiq and Sutopo, “Tafakur Dan Dzikir Dalam Mencapai Ketenangan Hidup,” *Conseils : Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 3, no. 1 (2023): 1–12, <https://doi.org/10.55352/bki.v3i1.170>.

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): “ Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia. Maha Suci Engkau, Maha Peliharalah kami dari siksa neraka”.<sup>82</sup>

Tafakur memungkinkan seseorang untuk belajar dari pengalaman hidup dan memahami pelajaran yang dapat diambil dari setiap kejadian. Tafakur membantu meningkatkan kebijaksanaan dan kemampuan untuk mengambil keputusan yang lebih baik dalam hidup.

#### 4. Syukur

Syukur berarti menampakkan nikmat. Menampakkan nikmat dilakukan dengan cara mengucapkan rasa terimakasih atas apa yang telah diberikan oleh Allah.<sup>83</sup>

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman pada Q.S Ibrahim ayat 7:

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ  
“(Ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, “Sesungguhnya jika kamu

bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), sesungguhnya azab-Ku benar-benar sangat keras.”<sup>84</sup>

Konsep bersyukur dalam konteks keagamaan dan psikologis merujuk pada rasa terima kasih dan apresiasi atas apa yang dimiliki, baik itu hal-hal kecil maupun besar dalam hidup. Bersyukur merupakan salah satu aspek penting dalam kesehatan mental dan kesejahteraan emosional karena

<sup>82</sup> Quran Kemenag, "Al-Imran: 190-191," diakses 16 Mei 2024, <https://quran.kemenag.go.id/sura/3/190-191>.

<sup>83</sup> Choirul Mahfud, "THE POWER OF SYUKUR: Tafsir Kontekstual Konsep Syukur Dalam Al-Qur'an," *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman* 9, no. 2 (2014), <https://doi.org/10.21274/epis.2014.9.2.380>.

<sup>84</sup> Quran Kemenag, "Ibrahim: 7," diakses 16 Mei 2024, <https://quran.kemenag.go.id/sura/14/7>.

membantu individu untuk fokus pada aspek positif dalam hidup mereka, mengurangi stres, dan meningkatkan kebahagiaan secara keseluruhan.

Dalam konteks zaman media sosial, konsep bersyukur menjadi lebih kompleks, terutama pada kalangan remaja. Media sosial memberikan platform di mana remaja dapat berbagi dan membandingkan aspek kehidupan mereka dengan orang lain. Syukur membantu individu memahami bahwa Allah SWT adalah sumber kekuatan dan kemampuan, dan bahwa mereka harus bergantung pada-Nya dalam berbagai situasi.

## 5. Sabar

Sabar dalam Bahasa artinya menahan, baik dalam penegertian material dan immaterial. Contoh material seperti menahan sakit yang berat atau pekerjaan yang melelahkan. Sedangkan sabar dalam immaterial seperti menahan hawa nafsu atau kehilangan sesuatu. Al-Ghazali menjelaskan sabar merupakan kemampuan penfendalian diri Ketika hawa nafsu bergejolak namun kita tetap memilih pilihan apa yang dikendaki oleh Allah.<sup>85</sup>

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman dalam Q.S Al-Baqarah ayat 153:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ  
 “Wahai orang-orang yang beriman, mohonlah pertolongan (kepada

Allah) dengan sabar dan salat. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.”<sup>86</sup>

Kesabaran membantu individu memahami bahwa mereka harus memiliki ketenangan batin dan tidak terpengaruh oleh kecemasan dan stres.

<sup>85</sup> Amirulloh Syarbini dan Jumari Haryadi, *Dasyatnya Sabar, Syukur, Ikhlas Muhammad SAW* (Bandung: Ruang Kata, 2010), 4.

<sup>86</sup> Quran Kemenag, "Al-Baqarah: 153," diakses 16 Mei 2024, <https://quran.kemenag.go.id/sura/2/153>.



## 6. Iffah

Iffah adalah salah satu aspek akhlak dalam Islam yang merujuk pada kesucian, kesopanan, dan pengendalian diri, terutama dalam konteks menjaga kehormatan diri dari perilaku yang tidak bermoral. Akhlak iffah mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk perilaku seksual, penggunaan harta, serta interaksi sosial.<sup>87</sup>

Iffah adalah perisai dan pelindung diri. Dengan menerapkan sifat iffah dalam kehidupan sehari-hari, kita akan merasakan ketenangan dan kemuliaan.<sup>88</sup> Perilaku seperti bullying dilakukan untuk merasa lebih mulia karena harta atau penampilan fisik, padahal kemuliaan seseorang terletak pada ketakwaannya kepada Allah SWT, bukan pada harta atau penampilan. Pengendalian diri atau self-control dapat digunakan untuk mengendalikan emosi, hasrat, dan tindakan agar tetap sesuai dengan nilai-nilai moral dan etika. Ini mencakup ketahanan terhadap godaan, sabar, dan kemampuan untuk menunda kepuasan demi kebaikan yang lebih besar.

Remaja sering terpapar pada berbagai godaan, seperti konten yang tidak sesuai, cyberbullying, dan tekanan untuk selalu terhubung secara online. Pengendalian diri sangat penting agar mereka tidak terjebak dalam perilaku negatif atau kecanduan media sosial. Pendidikan akhlak yang menekankan pengendalian diri dapat membantu remaja untuk menggunakan teknologi secara bijaksana, menghindari konten yang merusak, dan mengatur waktu mereka secara efektif. Mereka juga bisa belajar untuk menahan diri dari

---

<sup>87</sup> Dadan Nurulhaq et al., "Urgensi Iffah Bagi Masyarakat Sekolah," *Attahulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal* 6, no. 1 (2021): 42, <https://doi.org/10.15575/ath.v6i1.11943>.

<sup>88</sup> Nurulhaq et al., 45.

memberikan reaksi impulsif terhadap komentar negatif atau provokasi di media sosial.

#### 7. Tidak egois

Sikap tidak egois dalam pendidikan akhlak diajarkan sebagai kemampuan untuk memperhatikan dan mengutamakan kepentingan orang lain selain diri sendiri. Ini mencakup sikap peduli, empati, dan berbagi dengan orang lain.

Pada konten video dijelaskan bahwa di era teknologi dan media sosial, remaja sering kali terfokus pada diri sendiri, misalnya melalui budaya selfie, likes, dan followers yang dapat mendorong perilaku narsistik. Mengajarkan sikap tidak egois dapat membantu remaja untuk lebih peduli terhadap orang lain di dunia maya dan nyata.

Islam mengajarkan pentingnya ukhuwah atau persaudaraan. Umat Islam diajarkan untuk saling membantu, berbagi, dan memperhatikan satu sama lain. Ini termasuk mengorbankan sebagian kepentingan pribadi demi kebaikan bersama. Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Hujurat ayat 10:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

“Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah kedua saudaramu (yang bertikai) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu dirahmati.”<sup>89</sup>

Para remaja dapat belajar untuk menggunakan media sosial sebagai platform untuk menyebarkan kebaikan, mendukung teman-teman yang membutuhkan, dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang bermanfaat.

---

<sup>89</sup> Quran Kemenag, "Al-Hujurat: 10," diakses 16 Mei 2024, <https://quran.kemenag.go.id/sura/49/10>.

Sikap ini juga mendorong remaja untuk menggunakan medsos secara positif dan membangun komunitas yang saling mendukung. Tidak egois dalam Islam adalah tentang berbagi, tolong-menolong, dan mengutamakan kepentingan orang lain.

#### 8. Tawadhu

Tawadhu sebagai sikap kalbu yang tenang, berwibawa, rendah hati, lemah lembut, tanpa disertai rasa jahat ingin merendahkan orang lain, rasa congkak dan sombong.<sup>90</sup> Terdapat tiga tanda-tanda tawadhu, diantaranya: menghargai orang lain, tidak mengumbar aib orang lain, dan menerima masukan dari orang lain.<sup>91</sup>

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman dalam Q.S Al-Furqan ayat 63:

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ  
الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا

“Hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih itu adalah yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang bodoh menyapa mereka (dengan kata-kata yang menghina), mereka mengucapkan salam.”<sup>92</sup>

Tawadhu atau rendah hati adalah sifat yang sangat mulia dalam Islam. Dengan bersikap tawadhu, seseorang tidak hanya mendapatkan cinta dan rahmat dari Allah SWT, tetapi juga penghormatan dan kemuliaan di dunia. Tawadhu membantu menciptakan masyarakat yang harmonis dan penuh dengan rasa saling menghormati.

<sup>90</sup> A. Mujib, *Kepribadian Dalam Psikologi Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 53.

<sup>91</sup> Nasharuddin, *Akhlak: Ciri Manusia Paripurna* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 61.

<sup>92</sup> Quran Kemenag, "Al-Furqan: 63," diakses 16 Mei 2024, <https://quran.kemenag.go.id/sura/25/63>.

## 9. Rojaa'

Rojaa' atau harapan merupakan salah satu konsep penting dalam Islam yang melibatkan harapan kepada rahmat dan ampunan Allah SWT. Rojaa' adalah perasaan optimis seorang hamba terhadap kasih sayang, rahmat, dan kebaikan Allah SWT, meskipun ia merasa penuh dosa dan kekurangan.<sup>93</sup> Rojaa' adalah sebuah sikap mental seseorang yang hanya berharap dan mengharapakan segala sesuatu hanya kepada Allah SWT.

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman pada Q.S Al-A'raf ayat 56:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

“Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik.

Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik.”<sup>94</sup>

Dengan memiliki harapan kepada rahmat dan ampunan Allah SWT, seorang Muslim akan selalu merasa optimis dan termotivasi untuk terus beribadah dan beramal saleh. Rojaa' harus selalu diimbangi dengan khauf, sehingga seseorang tidak menjadi terlalu optimis atau terlalu takut. Dengan demikian, rojaa' dapat membantu seorang Muslim mencapai keseimbangan dalam hidup, meningkatkan iman dan takwa, serta menjaga kesehatan mentalnya.

## 10. Jujur

Jujur adalah berkata dan berperilaku sesuai dengan kebenaran. Dalam video dijelaskan, kejujuran diajarkan sebagai nilai fundamental yang harus

<sup>93</sup> Faelasup, “Islam Dan Moderasi Beragama Dalam Perspektif Hadits,” *Yahdis* 12 (2021): 63.

<sup>94</sup> Quran Kemenag, "Al-A'raf: 56," diakses 16 Mei 2024, <https://quran.kemenag.go.id/sura/7/56>.

dimiliki setiap individu. Kejujuran mencakup kejujuran dalam perkataan, tindakan, dan dalam berinteraksi dengan orang lain. Dalam Islam, kejujuran dianggap sebagai salah satu sifat mulia yang harus dimiliki oleh setiap Muslim. Rasulullah Muhammad SAW sendiri terkenal dengan julukan "Al-Amin" yang berarti "Orang yang Terpercaya" sebelum beliau diangkat sebagai Nabi. Kejujuran adalah pondasi dari integritas dan keadilan dalam kehidupan seorang Muslim.

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman dalam Q.S Al-Baqarah ayat 42:

وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

“Janganlah kamu campuradukkan kebenaran dengan kebatilan<sup>21)</sup> dan (jangan pula) kamu sembunyikan kebenaran, sedangkan kamu mengetahui(nya).<sup>95</sup>

Allah SWT melarang kita untuk menyembunyikan kebenaran, bahkan jika itu tidak menguntungkan bagi kita. Meskipun mengungkapkan kebenaran bisa sulit atau berisiko, kita tidak boleh menyembunyikan fakta yang benar atau menyamarkan kebenaran dalam keadaan apapun.

Kejujuran menjadi sangat penting karena remaja sering kali terpapar pada informasi yang belum tentu benar. Media sosial dapat menjadi platform untuk menyebarkan berita palsu atau hoaks. Oleh karena itu, mengajarkan remaja untuk selalu memeriksa kebenaran informasi sebelum menyebarkannya adalah sangat penting. Selain itu, remaja juga harus diajarkan untuk jujur dalam berkomunikasi di media sosial dan menghindari pencitraan yang tidak sesuai dengan kenyataan.

---

<sup>95</sup> Quran Kemenag, "Al-Baqarah: 42," diakses 16 Mei 2024, <https://quran.kemenag.go.id/sura/2/42>.

## 11. Husnudzon

Husnudzon atau berprasangka baik adalah sikap selalu berpikir positif terhadap orang lain dan peristiwa yang terjadi. Husnudzon terhadap Allah SWT berarti meyakini bahwa Allah adalah Maha Baik, Maha Pengasih, dan Maha Bijaksana dalam segala keputusan-Nya. Meskipun seseorang mungkin menghadapi cobaan atau kesulitan, memiliki husnudzon kepada Allah SWT berarti yakin bahwa Allah memiliki rencana yang baik untuk mereka dan akan memberikan yang terbaik bagi mereka.<sup>96</sup>

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman dalam Q.S Hujurat ayat 12:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti.”<sup>97</sup>

Habib Ja'far dan Fahrudin Faiz membahas tentang sering kali menghadapi komentar negatif, kritik, dan cyberbullying dihadapi oleh anak muda. Mengajarkan husnudzon dapat membantu mereka untuk tetap positif dan tidak cepat mengambil kesimpulan negatif terhadap orang lain atau situasi yang mereka hadapi. Ini juga membantu dalam membangun lingkungan online yang lebih positif dan mendukung, di mana remaja bisa saling mendukung daripada menjatuhkan.

<sup>96</sup> Denan Alifia Fairuzzahra, Diandra Aryandari, and Masyita Purwadi, “Hubungan Antara Husnudzon Dan Kecemasan Pada Mahasiswa,” *Jurnal Psikologi Islam* 5, no. 2 (2018): 69–74.

<sup>97</sup> Quran Kemenag, "Al-Hujurat: 12," diakses 16 Mei 2024, <https://quran.kemenag.go.id/sura/49/12>.

## 12. Hubungan baik kepada Allah

Akses mudah ke berbagai informasi dan hiburan yang bisa mengalihkan perhatian anak muda dari ibadah dan hubungan mereka dengan Allah. Pendidikan akhlak yang menekankan pentingnya hubungan baik dengan Allah dapat membantu remaja untuk tetap fokus pada nilai-nilai spiritual dan tidak terpengaruh oleh konten negatif yang ada di internet. Ini juga bisa mengarahkan mereka untuk menggunakan teknologi dan media sosial sebagai sarana untuk menyebarkan kebaikan dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya nilai-nilai agama.

Hubungan baik kepada Allah mencakup ibadah yang benar, ketaatan kepada perintah-Nya, dan menjauhi larangan-Nya. Ini juga mencakup rasa syukur, tawakal, dan ikhlas dalam setiap perbuatan.<sup>98</sup>

Berhubungan baik kepada Allah dilakukan dengan cara melakukan perintah dan menjauhi diri dari hal-hal yang tidak diridhoi oleh Allah seperti yang ditunjukkan dalam Q.S Al-Imran ayat 132:

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

وَاطِيعُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

“Taatilah Allah dan Rasul (Nabi Muhammad) agar kamu diberi rahmat.”<sup>99</sup>

Memperkuat hubungan yang baik dengan Allah dalam Islam melibatkan berbagai aspek ibadah, kesadaran spiritual, dan praktik-praktik moral yang dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Dari shalat dan dzikir

<sup>98</sup> Marzuki, “Pembinaan Akhlak Mulia Dalam Berhubungan Antar Sesama Manusia Dalam Perspektif Islam,” *Humanika* 9, no. 1 (2009): 29, <https://doi.org/10.21831/hum.v9i1.3781>.

<sup>99</sup> Quran Kemenag, "Al-Imran: 123," diakses 16 Mei 2024, <https://quran.kemenag.go.id/sura/3/123>.

hingga merenungkan Al-Qur'an dan menjaga perilaku yang baik, setiap tindakan ini bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Sang Pencipta. Taqwa, doa, bersyukur, dan mengikuti sunnah Nabi Muhammad SAW juga merupakan bagian penting dari memperkuat hubungan pribadi dengan Allah.

### 13. Fathanah

Fathanah berarti memiliki pengetahuan yang luas. Ini mencakup kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual. Fathanah juga berarti mampu memberikan makna ibadah dalam setiap tindakan melalui cara-cara dan pemikiran yang alami, menuju manusia yang utuh dengan pola pikir tauhid dan berprinsip hanya karena Allah SWT.<sup>100</sup>

Dalam Q.S An-Nisa ayat 58 Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.”<sup>101</sup>

Pada video Habib Ja'far dan Fahrudin Faiz berpendapat bahwa seseorang harus memiliki keseimbangan dalam kemampuan berfikir dan juga kemampuan secara emosional. Hal ini ditujukan agar tiap manusia tidak begitu saja terbawa arus negatif di era medsos.

Perilaku fathanah dapat dilakukan dengan meminta pendapat kepada orang-orang yang bijaksana, meminta petunjuk Allah, bertindak dengan

<sup>100</sup> Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual (ESO)* (Jakarta: Arga, 2001), 43.

<sup>101</sup> Quran Kemenag, "An-Nisa: 58," diakses 16 Mei 2024, <https://quran.kemenag.go.id/sura/4/58>.



keadilan dan kebijaksanaan, serta mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang dari setiap keputusan yang diambil. Dengan mengikuti prinsip-prinsip ini, seseorang dapat mengambil keputusan yang baik dan bijaksana dalam berbagai aspek kehidupannya.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Setelah mengumpulkan dan menganalisis data, peneliti mendapatkan dua kesimpulan yakni sebagai berikut.

1. Fenomena degradasi akhlak yang terjadi pada kalangan remaja menurut Habib Ja'far dan Fahrudin Faiz diantaranya: kesibukan dan tekanan kehidupan modern, kurangnya kesadaran akan tujuan hidup, kurangnya pengendalian diri, pemikiran berlebihan dan stres, penurunan kualitas komunikasi, sikap menghindar atau mencari jalan keluar mudah, dan dampak negatif dari ketergantungan pada hal-hal dunia.
2. Nilai-nilai Pendidikan akhlak yang terdapat dalam konten video Habib Ja'far dan Fahrudin Faiz pada Channel Youtube Cahaya Untuk Indonesia diantaranya: tawakal, muhasabah, tafakur, syukur, sabar, iffah, tidak egois, tawadhu, roja', jujur, husnudzon, hubungan baik kepada Allah, fathanah.

#### **B. Saran**

1. Seyogyanya pendidik memanfaatkan konten video dari Habib Ja'far dan Fahrudin Faiz sebagai tambahan materi pendidikan di kelas. Diskusikan nilai-nilai akhlak yang diangkat dalam konten-konten tersebut dengan siswa untuk memperkaya pemahaman mereka tentang nilai-nilai akhlak.
2. Seyogyanya masyarakat dapat memfasilitasi diskusi kelompok atau forum untuk membahas bagaimana masyarakat dapat mengimplementasikan nilai-nilai akhlak yang diangkat dalam konteks kehidupan sehari-hari.

3. Seyogyanya peneliti lain dapat mengisi bagian yang belum dijangkau pada penelitian ini, misal untuk meneliti pengaruh konten-konten tersebut terhadap audiens, termasuk bagaimana konten-konten tersebut memengaruhi pemikiran, sikap, dan perilaku audiens.

Dengan mengikuti saran-saran ini, diharapkan pendidik, masyarakat, dan peneliti selanjutnya dapat memanfaatkan dengan lebih baik konten-konten video dari Habib Ja'far dan Fahrudin Faiz pada Channel YouTube Cahaya Untuk Indonesia dalam memperkuat pendidikan akhlak di lingkungan pendidikan dan masyarakat.

## DAFTAR RUJUKAN

- A. Mujib. *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Abdul Aziz. *Filsafat Pendidikan Islam: Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Abdul Salam, Muliaty Amin, Kamaluddin Tajibu. “Dakwah Melalui Youtube (Analisis Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki).” *Jurnal Washiyah* 1, no. 3 (2020): 653–65. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/washiyah/article/view/16233>.
- Abdullah, M. Yatimin. *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al Quran*. Jakarta: Amzah, 2007.
- Nata, Abudin. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT Grafindo Persada, 1997.
- Agustian, Ary Ginanjar. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual (ESO)*. Jakarta: Arga, 2001.
- Ahmad, and Muslimah. “Memahami Teknik Pengolahan Dan Analisis Data Kualitatif.” *Proceedings* 1, no. 1 (2021): 173–86.
- Ainur Rofiq, and Sutopo. “Tafakur Dan Dzikir Dalam Mencapai Ketenangan Hidup.” *Conseils : Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 3, no. 1 (2023): 1–12. <https://doi.org/10.55352/bki.v3i1.170>.
- Al-Ghazali, Imam. *Terjemahan Ihya Ulumuddin*. Semarang: CV As-Syifa, 1994.
- Alexander. “Biodata Dan Profil Fahrudin Faiz, Filsuf Muslim Yang Menginspirasi,” 2023. <https://inversi.id/news-update/viral/biodata-dan-profil-fahrudin-faiz/>.
- Amin, Saifuddin. *Pendidikan Akhlak Berbasis Hadits Arba'in An Nawawiyah*. Indramayu: Penerbit Adab, 2021.
- Amirul Huda dan Haryono. *Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Amirulloh Syarbini dan Jumari Haryadi. *Dasyatnya Sabar, Syukur, Ikhlas Muhammad SAW*. Bandung: Ruang Kata, 2010.
- Bachrun, Saifuddin. *Managemen Muhasabah Diri*. Bandung: PT Mizan Publika, 2011.
- Bafadhol, Ibrahim. “Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam.” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 12 (2017).

<https://doi.org/https://doi.org/10.30868/ei.v6i12.178>.

Budury, Syiddatul, Andikawati Fitriasari, and Khamida -. “Penggunaan Media Sosial Terhadap Kejadian Depresi, Kecemasan Dan Stres Pada Mahasiswa.” *Bali Medika Jurnal* 6, no. 2 (2019): 205–8. <https://doi.org/10.36376/bmj.v6i2.87>.

Darojatun, Aulia. “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Podcast Pemuda Tersesat Skripsi.” UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO, 2022.

Faelasup. “Islam Dan Moderasi Beragama Dalam Perspektif Hadits.” *Yahdis* 12 (2021): 1–16.

“Fahrudin Faiz,” 2023. <https://www.belbuk.com/fahrudin-faiz/penulis/785>.

Fairuzzahra, Denan Alifia, Diandra Aryandari, and Masyita Purwadi. “Hubungan Antara Husnudzon Dan Kecemasan Pada Mahasiswa.” *Jurnal Psikologi Islam* 5, no. 2 (2018): 69–74.

Fajri, Zaenol, and Syaidatul Mukaroma. “Pendidikan Akhlak Perspektif Al Ghazali Dalam Menanggulangi Less Moral Value.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2021): 60.

Futiha Nurunnisa. “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Konten Gita Savitri Feat . Habib Husein Ja ’ Far Tentang Toleransi.” universitas mehammadiyah surakarta, 2022.

Hadianti, Salsabila Wahyu, and Hetty Krisnani. “Penerapan Metode Orientasi Masa Depan (Omd) Pada Remaja Yang Mengalami Kebingungan Identitas (Menentukan Tujuan Hidup).” *Share : Social Work Journal* 7, no. 1 (2017): 81. <https://doi.org/10.24198/share.v7i1.13821>.

Halim, Ali Abdul. *Akhlak Mulia / Dr. Ali Abdul Halim Mahmud ; Penerjemah, Abdul Hayyie Al-Kattani, Masturi, Ahmad Ikhwani*. Jakarta: Gema InsaniPress, 2004.

“Husein Ja’far Al Hadar.” In *Wikipedia*, 2023. [https://id.wikipedia.org/wiki/Husein\\_Ja%27far\\_Al\\_Hadar](https://id.wikipedia.org/wiki/Husein_Ja%27far_Al_Hadar).

“Husein Ja’far Al Hadar,” 2023. [https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Husein\\_Ja%27far\\_Al\\_Hadar](https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Husein_Ja%27far_Al_Hadar).

Husnar, Anni Zulfiani, Siti Saniah, and Fuad Nashori. “Harapan, Tawakal, Dan Stres Akademik.” *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi* 2, no. 1 (2017): 94. <https://doi.org/10.21580/pjpp.v2i1.1179>.

Imroatun, Imroatun, Faizatul Widat, Mohammad Fauziddin, Siti Farida, Siti Maryam, and Zulaiha. “Youtube as a Media for Strengthening Character Education in Early Childhood.” *Journal of Physics: Conference Series* 1779,

- no. 1 (2021). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1779/1/012064>.
- Kemenag. *Qur'an Kemenag*. Jakarta, 2022. <https://quran.kemenag.go.id/>.
- Kemendikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Online*. VI., 2016. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.
- Kemendikbud RI. *Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta, 2003.
- Khamid, Abdul. "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Perspektif Imam Nawawi Al-Bantani Dalam Kitab Nashaih Al-'Ibad the Values of Moral Education on the Perspective of Imam Nawawi Al-Bantani in the Book of Nashaih Al-'Ibad." *POTENSIA : Jurnal Kependidikan Islam* 5, no. 1 (2019): 34–38.
- Khoeroni, F. "NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM RAMADHAN PODCAST Analisis Content Rapod: Ramadhan Podcast." ... *Islamika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam ...*, 2022, 23–35. <https://jurnal.stitmkendal.ac.id/>
- Lestari, Rini Puji. "NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM FILMANIMASI OMAR DAN HANA SKRIPSI." *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2020.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Listiari, Esti. "Hubungan Tingkat Religiusitas Dan Pengendalian Diri Pada Remaja." *Jurnal Psikologi*, 2011.
- Mahfud, Choirul. "The Power Of Syukur: Tafsir Kontekstual Konsep Syukur Dalam Al-Qur'an." *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman* 9, no. 2 (2014). <https://doi.org/10.21274/epis.2014.9.2.377-400>.
- Marzuki, Marzuki. "Pembinaan Akhlak Mulia Dalam Berhubungan Antar Sesama Manusia Dalam Perspektif Islam." *Humanika* 9, no. 1 (2009): 25–38. <https://doi.org/10.21831/hum.v9i1.3781>.
- Muhammad Argha Edhel Nanda Pratama. "Degradasi Akhlak Remaja Di Era 5.0 Dalam Perspektif Islam Modern." *Nathiqiyah* 6, no. 1 (2023): 11–18. <https://doi.org/10.46781/nathiqiyah.v6i1.691>.
- Muhammad, Uzy Ibni. "Ciri-Ciri Nilai," 2021. <http://uzeyblogspot.com/2009/09/ciri-ciri-nilai.html>.
- Murni Hidayah. "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Animasi Nussa Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Karakter" 5, no. 1 (2021): 537–44. <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/id/>
- Muslimahayati, dkk. "Depresi Dan Kecemasan Remaja Ditinjau Dari Perspektif Kesehatan Dan Islam." *DEMOS: Journal of Demography, Ethnography and*


- Social Transformation* 1, no. 1 (2021): 35–44.  
<https://doi.org/10.30631/demos.v1i1.1017>.
- Narvaez, Darcia. “Integrative Ethical Education.” *Moral Education: A Handbook: Volume 1-2* 1–2 (2007): 229–31.
- Nasharuddin. *Akhlaq: Ciri Manusia Paripurna*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Nudin, Burhan. “Konsep Pendidikan Islam Pada Remaja Di Era Disrupsi Dalam Mengatasi Krisis Moral.” *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)* 11, no. 1 (2020): 63. [https://doi.org/10.21927/literasi.2020.11\(1\).63-74](https://doi.org/10.21927/literasi.2020.11(1).63-74).
- Nurulhaq, dkk. “Urgensi Iffah Bagi Masyarakat Sekolah.” *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal* 6, no. 1 (2021): 41–60.  
<https://doi.org/10.15575/ath.v6i1.11943>.
- Rahmawan, Detta, Jimi Narotama Mahameruaji, and Preciosa Alnashava Janitra. “Potensi Youtube Sebagai Media Edukasi Bagi Anak Muda.” *Edulib* 8, no. 1 (2018): 81. <https://doi.org/10.17509/edulib.v8i1.11267>.
- Rambe, Uqbatul Khair. “Konsep Dan Sistem Nilai Dalam Perspektif Agama-Agama Besar Di Dunia.” *Al-Hikmah: Jurnal Theosofi Dan Peradaban Islam* 2, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.51900/alhikmah.v2i1.7608>.
- Sakardi, and Dkk. *Metodologi Penelitian Untuk Mahasiswa*. Malang: Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023.
- Setiawan, Aris. “Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Al-Ghazali.” *Mudarrisa* 2, no. 1 (2010): 1–28.
- Setiawan, Eko. “Konsep Pendidikan Akhlak Anak Perspektif Imam Al Ghazali.” *Jurnal Kependidikan* 5, no. 1 (2017): 55–70.  
<https://doi.org/10.24090/jk.v5i1.1252>.
- Suban, Alwan. “Jurnal Idaarah.” *Konsep Pendidikan Islam Perspektif Al-Ghazali* 4, no. 1 (2020): 87–99.
- Sugiono. “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan RnD.” Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sumanto, Edi. “Relevansi Akhlak Terhadap Pemikiran Pendidikan Karakter Kihajar Dewantara.” *At-Ta’lim : Media Informasi Pendidikan Islam* 14, no. 2 (2017): 206.  
<https://moraref.kemenag.go.id/documents/article/98077985952767399>.
- Sungkowo. “Konsep Pendidikan Ahlak.” *Nur El-Islam* 1 (2014): 34.  
<https://media.neliti.com/media/publications/226421-konsep-pendidikan-akhlak-komparasi-pemik-1e4b9496.pdf>.

- Syahbudin, Rizkan. "Peran Pendidikan Dalam Membangun Karakter Bangsa Yang Bermoral." *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam* 17, no. 2 (2018): 161. <https://doi.org/10.29300/attalim.v17i2.1407>.
- Wiranti, Soufi, and Mawehda. "Teknik Argumentasi Husein Ja'far Al-Hadar Dalam Diskusi Ketaatan Pada Orang Tua Bersama Tretan Muslim." *Empirisma : Jurnal Pemikiran Dan Kebudayaan Islam* 30, no. 2 (2021): 135–49.
- Yoanita, Meliyana Rahayu, Hendry Setiawan, and Paulus Lucky Tirma Irawan. "Analisis Fitur-Fitur Yang Mempengaruhi Jumlah Subscribers Youtube Menggunakan Algoritma Naive Bayes Classifier." *Smatika Jurnal* 10, no. 01 (2020): 36–40. <https://doi.org/10.32664/smatika.v10i01.446>.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2019.



## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran 1 Bukti Konsultasi



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
 Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon: (0341)551354, Fax: (0341) 572533  
 Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: [info@uin-malang.ac.id](mailto:info@uin-malang.ac.id)

---

**JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI**

**IDENTITAS MAHASISWA**


NIM : 17110110  
 Nama : FERNANDA FITRI ARYANTO  
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
 Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
 Dosen Pembimbing 1 : Drs. A. ZUHDI, M.Ag  
 Dosen Pembimbing 2 :  
 Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Konten Habib Ja'far dan Fahrudin Faiz Pada Channel Youtube Cahaya Untuk Indonesia


**IDENTITAS BIMBINGAN**

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	11 Maret 2024	Drs. A. ZUHDI, M.Ag	Konsultasi judul baru	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
2	14 Maret 2024	Drs. A. ZUHDI, M.Ag	Menambahkan referensi pada bab I	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
3	18 Maret 2024	Drs. A. ZUHDI, M.Ag	Menambahkan subjektivitas peneliti pada bab II	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
4	19 Maret 2024	Drs. A. ZUHDI, M.Ag	Memperbaiki kerangka pemikiran pada bab II	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
5	21 Maret 2024	Drs. A. ZUHDI, M.Ag	Menambah data emik dan data etik pada bab III	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
6	29 April 2024	Drs. A. ZUHDI, M.Ag	Memperbaiki tabel paparan data pada bab IV	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
7	03 Mei 2024	Drs. A. ZUHDI, M.Ag	Memperbaiki penulisan footnote untuk kutipan ayat Al-Quran dan Hadis	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
8	06 Mei 2024	Drs. A. ZUHDI, M.Ag	Menambah latar belakang penelitian dan kesimpulan pada bagian abstrak, memperbaiki diksi pada kata pengantar	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
9	08 Mei 2024	Drs. A. ZUHDI, M.Ag	Memperbaiki hasil penelitian pada bab IV	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
10	15 Mei 2024	Drs. A. ZUHDI, M.Ag	Menyusun konsep teori yang digunakan pada bab V dengan landasan teori pada bab II	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
11	20 Mei 2024	Drs. A. ZUHDI, M.Ag	Menambah konsep teori pada bab V	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
12	22 Mei 2024	Drs. A. ZUHDI, M.Ag	Memperbaiki diksi kesimpulan dan saran pada bab VI	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui  
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Disertasi

Dosen Pembimbing 2 \_\_\_\_\_

Malang, \_\_\_\_\_  
Dosen Pembimbing 1  
  
Drs. A. ZUHDI, M.Ag

Kajur / Kaprodi  
  
Mustahid

1/2

## Lampiran 2 Sertifikat Bebas Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

---

*Sertifikat Bebas Plagiasi*  
Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/06/2024

di berikan kepada:

Nama : Fernanda Fitri Arlyanto  
NIM : 17110110  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Karya Tulis : Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Konten Video Habib Ja'far dan Fahrudin Faiz pada Channel Youtube Cahaya Untuk Indonesia

Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Malang, 06 Juni 2024  
Kepada,  
  
Benny Afwadzi



## Lampiran 3 Konten Video Habib Ja'far dan Fahrudin Faiz



## Kunci Hidup Bahagia Itu Tahu Diri dan Tahu Batas

1,2 jt • dibagikan • 1 tahun yang lalu

CAHAYA UNTUK INDONESIA

Pertu itu itu kehidupan kita sekarang ini sulit didapatkan dari yang namanya teknologi dan tekanan instan, serta cepat, beda ...



## Orang Itu Tambah Pinter Akan Tambah Baik, Kalau Dia Jahat Berarti Belum Pinter

260 jt • dibagikan • 1 tahun yang lalu

CAHAYA UNTUK INDONESIA

Adakah titik temu antara stoikisme dan islam? Sambil menjawab resapi ismunya, boleh dong di subscribe, like, dan share ke ...



## Banyak Masalah Muncul Karena Semua Pihak GAK ADA YANG MAU BERKORBAN

150 jt • dibagikan • 1 tahun yang lalu

CAHAYA UNTUK INDONESIA

Episode kali ini kita diajak Habib Hussein Ja'far dan Pak Faiz untuk belajar memaknai pengorbanan. Hal itu bukan hal yang ...

## RIWAYAT HIDUP



- Nama : Fernanda Fitri Ariyanto
- NIM : 17110110
- Tempat/Tanggal Lahir : Malang, 08 Desember 1999
- Alamat Rumah : Jl. Petamburan II, RT 08 / RW 03, Kec. Tanah Abang,  
Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Jakarta
- Fakultas/Prodi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama  
Islam
- Tahun Aktif : 2017-2023
- No. HP : 085843480963
- Alamat Email : ariyanto.fernanda@gmail.com
- Riwayat Pendidikan :
1. TK Ibtidaiyah (2004 - 2005)
  2. SDN Petamburan 05 Pagi (2005 - 2011)
  3. SMPN 1 Pagak (2011 - 2014)
  4. SMAN 1 Pagak (2014 - 2017)
  5. UIN Maulana Malik Ibrahim (2017 - sekarang)
- Riwayat Organisasi :
1. Unit Aktifitas Pers Mahasiswa INOVASI (2018 - 2022)